

**PENGARUH PEMANFAATAN *WHASTAPP* DALAM PEMBELAJARAN
DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
MAN 1 MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh

Fery Setyowati

NIM : 17410002

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PENGARUH PEMANFAATAN *WHATSAPP* DALAM
PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI SISWA
MAN 1 MAGETAN**

SKRIPSI

Ditunjukkan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Meperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Fery Setyowati

NIM. 17410002

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PEMANFAATAN *WHATSAPP* DALAM
PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI SISWA
MAN 1 MAGETAN**

SKRIPSI

Oleh :

Fery Setyowati

NIM. 17410002

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing Skripsi



Selly Candra Ayu, M.Si

NIP. 19940217201911202269

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayah M.Si

NIP. 197611282002122001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PEMANFAATAN *WHATSAPP* DALAM
PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAN 1 MAGETAN**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 21 Desember 2021

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Selly Candra Ayu, M.Si
NIP.19940217201911202269

Anggota Penguji Lain



Hilda Hallida, M.Psi., Psikolog
NIP.19910512201911202273

Ketua Penguji




Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Rifa Hidayah M.Si
NIP.197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fery Setyowati

NIM : 17410002

Fakultas : Psikologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul : “Pengaruh Pemanfaatan *WhatsApp* Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Magetan“ adalah benar karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 21 Desember 2021

Penulis,



Fery Setyowati

NIM. 17410002

MOTTO

“Hidup adalah perjuangan, perjuangkan mimpi dan libatkan Allah disetiap langkah. Kesungguhan, kesabaran dan kerja keras akan membawa kita ke pintu kesuksesan“

“Talk Less Do More“

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta nikmat sehat-Nya sehingga selama prosesnya mampu menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang syafaatnya selalu menjadi harapan seluruh umat manusia di akhirat kelak.

Ungkapan terimakasih saya haturkan kepada orang-orang hebat yang senantiasa memberikan dukungan kepada saya untuk dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Teruntuk kedua orang tua saya, Bapak Suwarno dan Ibu Karmi yang tidak pernah bosan menjadi *support system* dalam segala perjuangan saya, memberikan waktu, materil, motivasi, cinta dan kasih sayang, serta do'a yang selalu menuntun kesuksesan saya.

Teruntuk kakak-kakak saya Handoko Purwanto, Trimulyani, Saiful Anwar, Ony Evin Asfina, Dadang Wahyu W, dan Afriska yang selalu memberikan *support* dalam bentuk apapun yang juga tidak pernah bosan mendoakan kesuksesan saya.

Teruntuk Adekku Viki Didik Prasetyo yang selalu mendukung, menghibur dan mendo'akan dalam kebaikan.

Teruntuk sahabat orang semua orang-orang baik disekitar saya yang senantiasa memberikan dukungan serta do'a yang dapat menuntun saya dalam kesuksesan.

Teruntuk keluarga besar yang telah mendukung dan memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan proses studi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan segala nikmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemanfaatan *WhatsApp* Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Magetan”** dengan lancar dan penuh berkah. InsyaAllah. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kelak kita harapkan syafaatnya dihari kiamat.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan mampu terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat dan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr.M. Zainuddin, MA. selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni,S.Psi., M.Pd Selaku Ketuan Prodi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. selaku dosen wali yang senantiasa dengan sabar membimbing saya dalam menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Selly Candra Ayu, M.Si, selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa memberikan bimbingan terbaik serta motivasi kepada saya sampai terselesaikannya penelitian ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama menempuh pendidikan studi S1.

7. Segenap staf dan karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan kemudahan dalam segala administrasi dengan sabar.
8. Kepala Sekolah dan seluruh wali kelas MAN 1 Magetan yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di lembaga tersebut.
9. Seluruh responden dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam penelitian ini dengan penuh keikhlasan dan kesediannya.
10. Sahabat saya Nuril B. Choiriyah, Irvan Maulana, Nur Aulia Safitri, Sukma Novitasari, Dandi Aji Laksono, Erdin Putra Pratama yang telah saling mendukung dan berjuang bersama dalam kesuksesan.
11. Teman-teman angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang seperjuangan yang telah saling mendukung dalam kesuksesan bersama selama studi S1.

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan bidang pendidikan. Aamiin.

Malang, 21 Desember 2021

Peneliti,



Fery Setyowati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xvii
ABSTRAC	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Motivasi Belajar	10
1. Definisi Motivasi Belajar	10
2. Jenis – Jenis Motivasi Belajar	12
3. Indikator Motivasi Belajar	13
4. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar	15
5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	17
6. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam	18
B. Pemanfaatan <i>Media Sosial</i>	19
1. Pemanfaatan <i>Media Sosial</i>	19
2. WhastApp.....	21
3. Indikator Pemanfaatan <i>WhastApp</i>	26

4. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan <i>WhastApp</i>	27
5. Pemanfaatan <i>WhatsApp</i> dalam Perspektif Islam	29
C. Pengaruh Pemanfaatan <i>WhastApp</i> dalam Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar	31
D. Tinjauan Pustaka	33
E. Kerangka Berpikir	35
F. Hipotesis	36
BAB II METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian	37
C. Definisi Operasional	38
D. Populasi dan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Validitas Reliabilitas	46
G. Analisis Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Objek Penelitian (MAN 1 Magetan)	51
1. Gambaran Umum Madrasah	51
2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Magetan	52
3. Sejarah Sekolah MAN 1 Magetan	53
4. Data Siswa, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	55
5. Waktu Pelaksanaan	56
6. Prosedur dan Adminitrasi Pengambilan Data	57
7. Hambatan dalam Proses Pengambilan Data	57
B. Hasil Penelitian	57
1. Data Demografi Penelitian	57
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	58
3. Uji Deskriptif	61
4. Uji Asumsi	63
5. Uji Hipotesis	65
C. Pembahasan	67
1. Tingkat Pemanfaatan <i>WhastApp</i> dalam pembelajaran daring siswa MAN 1 Magetan	67
2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Magetan	71

3. Pengaruh Pemanfaatan <i>WhastApp</i> dalam pembelajaran daring terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Magetan	73
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN 1	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Respon siswa pemanfaatan media social dalam pembelajaran.....	2
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	39
Tabel 3. 2 Kategori Jawaban.....	41
Tabel 3. 3 Blueprint Pemanfaatan <i>WhastApp</i>	42
Tabel 3. 4 Blueprint Motivasi Belajar.....	42
Tabel 3. 5 Hasil Uji Coba Skala Pemanfaatan <i>WhatsApp</i>	43
Tabel 3. 6 Hasil Uji Coba Skala Motivasi Belajar	45
Tabel 3. 7 Daftar Para Ahli CVR.....	47
Tabel 3. 8 Hasil CVR skala Pemanfaatan <i>WhatsApp</i>	48
Tabel 3. 9 Hasil CVR Skala Motivasi Belajar	48
Tabel 3. 10 Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian.....	49
Tabel 3. 11 Kategorisasi Skala.....	51
Tabel 4. 1 Jumlah Siswa MAN 1 Magetan	55
Tabel 4. 2 Jumlah Tenaga Pendidik MAN 1 Magetan.....	55
Tabel 4. 3 Jumlah Administrasi dan Teknisi Pendidikan.....	56
Tabel 4. 4 Waktu Pelaksanaan	56
Tabel 4. 5 Data Demografi.....	58
Tabel 4. 6 Uji Validitas Pemanfaatan <i>WhatsApp</i>	59
Tabel 4. 7 Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa.....	60
Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas	61
Tabel 4. 9 Hasil Skor Empirik	61
Tabel 4. 10 Kategorisasi Skala Motivasi Belajar	62
Tabel 4. 11 Frekuensi Motivasi Belajar	62
Tabel 4. 12 Kategorisasi Skala Pemanfaatan <i>WhatsApp</i>	63
Tabel 4. 13 Frekuensi Pemanfaatan <i>WhatsApp</i>	63
Tabel 4. 14 Uji Normalitas.....	64
Tabel 4. 15 Uji Linieritas	65

Tabel 4. 16 Uji Signifikan.....	65
Tabel 4. 17 Uji Koefisien Determinasi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 3. 1 Rancangan Desain Penelitian	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Perizinan Penelitian.....	88
Lampiran 2 Expert Judgment	90
Lampiran 3 Hasil CVR.....	95
Lampiran 4 Skala Motivasi Belajar	104
Lampiran 5 Skala Pemanfaatan <i>WhatsApp</i>	107
Lampiran 6 Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	111
Lampiran 7 Uji Deskripsi.....	118
Lampiran 8 Uji Asumsi.....	121
Lampiran 9 Uji Hipotesis	122
Lampiran 10 Dokumentasi Pemanfaatan <i>WhatsApp</i>	123

ABSTRAK

Fery Setyowati. 2021. SKRIPSI. Pengaruh Pemanfaatan *WhastApp* dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Magetan.

Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Pembimbing : Selly candra ayu, M.Si

Kata Kunci : Pemanfaatan *WhastApp*, Motivasi Belajar, Siswa

Pandemi covid-19 memberikan dampak salah satunya terhadap dunia pendidikan. Dampak yang ditimbulkan salah satunya yaitu perubahan model pembelajaran secara spontan dari model pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal ini menuntut siswa untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan model pembelajaran terus berubah. Dimana siswa menggunakan media pembelajaran dengan alat bantu media social agar tetap bisa menajalankan pendidikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Magetan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisi regresi sederhana. Data diambil menggunakan skala yang diisi oleh 118 responden siswa MAN 1 Magetan kelas X, XI dan XII. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* . Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pemanfaatan *WhastApp* dan skala motivasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan *WhastApp* siswa MAN 1 Magetan sebanyak 85 siswa atau 72% siswa memiliki tingkat pemanfaatan *WhastApp* dalam kategori sedang, sedangkan 87 siswa atau 73,3% siswa memiliki tingkat motivasi dalam kategori sedang. Pemanfaatan *WhastApp* dengan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dengan nilai signifikan 0,000 yang dapat dikatakan bahwa apabila pemanfaatan *WhastApp* semakin tinggi maka motivasi belajar siswa yang dimunculkan semakin tinggi. Nilai Signifikan (Sig.) sebesar $0,000 < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi pemanfaatan *WhastApp* berpengaruh terhadap motivasi belajar. Prngaruh pemanfaatan *WhastApp* terhadap motivasi belajar siswa sebesar 54,2%.

ABSTRAC

Fery Setyowati. 2021. The Effect of the WhastApp utilization in online learning on student learning motivation MAN 1 Magetan . Thesis. Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Advsor : Selly candra ayu, M.Si

Keyword : WhastApp utilization, learning motivation , Student

The COVID-19 pandemic has impacted the world of education. One of the impacts is the spontaneous change of the learning model from face-to-face learning to the online learning model. It requires students to adapt in facing the transformation in learning models. In this case, students use social media tools as the learning media to continue their education during this pandemic. The study purposed to determine The Effect of the WhastApp utilization in online learning on student learning motivation MAN 1 Magetan.

This research uses quantitative research with a simple regression analysis. The data is collected using a scale filled out by 118 respondents from MAN 1 Magetan students in grades X, XI, and XII. The sampling used the purposive sampling method. The scale used in this study is the scale of the use of WhatsApp and the scale of learning motivation.

The results showed that the level of WhastApp utilization of MAN 1 Magetan students was 85 students or 72% of students were at a medium category of WhastApp utilization, 87 students or 73.3% of students had the level of motivation in the medium category. The use of WhatsApp has a positive influence on learning motivation. It has a significant value of 0.000 which means that if the WhatsApp usage is higher, the student's learning motivation will be higher as well. The significant value (Sig.) is $0.000 < 0.005$, which concluded that the regression coefficient of WhastApp utilization affects learning motivation. The effect of using WhatsApp on students' learning motivation is 54.2%.

مستخلص البحث

فيري سيتيو واتي، ٢٠٢١، بحث العلم، تأثير استخدام واتساب في التعلم عبر الإنترنت على تحفيز الطلاب في مدرسة عليية 1 ماجيتان. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفة: سيلبي شاندار أبو، المحاستير

الكلمات المفتاحية: استخدام الواتساب، حافظ التعلم، الطالب

لوباء كورونا تأثير على عالم التعليم. أحد التأثيرات فيه هو التغيير التلقائي لنموذج التعلم من نموذج التعلم وجها لوجه إلى التعلم عبر الإنترنت. هذا يتطلب من الطلاب التكيف في مواجهة نماذج التعلم المتغيرة التي تستمر في التغيير. حيث يستخدم الطلاب وسائل الإعلام التعليمية مع أدوات الوسائط الاجتماعية حتى يتمكنوا من مواصلة تعليمهم. حيث يستخدم الطلاب وسائل الإعلام التعليمية مع أدوات الوسائط الاجتماعية حتى يتمكنوا من مواصلة تعليمهم.

هذا البحث هو بحث كمي مع تحليل انحدار بسيط. وأخذ البيانات باستخدام مقياس تم ملؤه بواسطة ١١٨ مشاركا من طلاب مدرسة عليية 1 ماجيتان في الفصل ١٠ و ١١ و ١٢. تم أخذ العينات بطريقة أخذ العينات هادفة. المقياس المستخدم في هذه الدراسة هو مقياس استخدام واتساب ومقياس تحفيز التعلم.

أظهرت النتائج البحث بأن مستوى استخدام واتساب لطلاب مدرسة عليية ١ ماجيتان بلغ ٨٥ طالبا أو ٧٢٪ من الطلاب لديهم مستوى استخدام واتساب في الفئة المتوسطة، بينما كان لدى ٨٧ طالبا أو ٣٧،٣٪ من الطلاب مستوى التحفيز في الفئة المتوسطة، استخدام واتساب بتحفيز التعلم له تأثير إيجابي بقيمة كبيرة قدرها ٠,٠٠٠ والتي يمكن القول أنه إذا كان استخدام واتساب أعلى فإن التحفيز التعلم لدى الطالب سيكون أعلى. القيمة المهمة ٠,٠٠٠ > ٠,٠٠٥. لذلك يمكن استنتاج أن معامل الانحدار لاستخدام واتساب له تأثير على التحفيز التعلم. تأثير استخدام واتساب على تحفيز التعلم لدى الطلاب هو ٥٤،٢٪.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan virus baru yaitu “Coronavirus” jenis baru (*SARS-CoV*). Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak penyebaran virus corona atau disebut dengan Covid-19. Jumlah kasus positif *Covid-19* terus menerus meningkat secara signifikan dan menyebar secara cepat dan meluas ke berbagai provinsi di Indonesia. Sehingga pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa Covid-19 sebagai pandemi global (Siagian, 2020). Hingga pada tanggal 22 November 2020, jumlah kasus kematian akibat *pandemic Covid-19* sebanyak 15.884 kasus dan dinyatakan sembuh sebanyak 418.000 kasus (20No). Pandemi covid -19 menyebabkan beberapa perubahan sementara diberbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk di aspek pendidikan.

Banyak Negara yang memutuskan untuk menutup sekolah , perguruan tinggi maupun universitas begitu juga di Indonesia. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus covid-19, isi edaran tersebut tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah atau pembelajaran daring. Dengan adanya himbauan tersebut, maka proses pembelajaran dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Dalam penerapan pembelajaran daring siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan media seperti classroom, whastapp, telegram, e- learning. Keberhasilan pembelajaran menggunakan media media pembelajaran yang digunakan tergantung dari pengguna media pembelajaran guru.

Survei yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa Man 1 Magetan dengan responden sebanyak 82 siswa menyebutkan bahwa 42,7% siswa menyatakan bahwa mereka memanfaatkan media sosial *WhastApp* dalam

pembelajaran daring baik sebagai media pembelajaran, diskusi, memperoleh informasi pada siswa dalam proses pembelajaran daring saat ini.

Tabel 1. 1 Respon siswa pemanfaatan media social dalam pembelajaran

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
<i>WhastApp</i>	35 siswa	42,7%
<i>E- Learning</i>	27 siswa	33%
<i>Telegram</i>	20 siswa	24,3%
<i>GoogleClassroom</i>	0 siswa	0 %

Persebaran siswa yang mengaku bahwa dirinya memanfaatkan media social sebagai media pembelajaran daring dengan adanya wabah *pandemic Covid-19* pada proses pembelajaran di MAN 1 Magetan berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa, sebagian besar siswa MAN 1 Magetan menggunakan media social *WhastApp* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring saat ini. Akan tetapi sebagian kecil siswa menggunakan media social telegram, *google classroom* dan *E-Learning* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring sat ini dikarenakan tidak banyak orang yang mengetahui aplikasi tersebut sehingga menimbulkan rasa kurang nyaman.

Mustakim (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa media daring yang paling disukai peserta didik secara berturut- turut yaitu *google Classroom* ,*WhastApp Group* ,*Youtube* ,*Instafram* ,*dan zoom*. Mereka menyukai media tersebut karena dianggap mudah dan praktis digunakan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Eka Septiani (2020) dilakukan di Universitas Indraprasta PGRI dengan hasil jenis media pembelajaran yang paling banyak digunakan selama perkuliahan daring adalah *WhastApp Group* (75 %) , *zoom* (0), *google classroom* (25%), *edmodo* (0%), dan surat elektronik (0%) dengan responden 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika kelas Reguler sore. Peserta didik memilih menggunakan *WhastApp group* dalam pembelajaran karena jenis media pembelajaran yang mudah untuk digunakan bagi mereka.

Penggunaan media dalam proses belajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena media , merupakan salah satu komponen yang ada dalam proses belajar. Oleh karena itu , sebisa mungkin guru harus memilih menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar. Menurut Musfiqon (2017) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. dapat diartikan bahwa media merupakan semua alat yang menyajikan jenis komponen dalam lingkungan siswa serta mengubah siswa untuk belajar. Media yang menarik akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, dimana ketika siswa menilai bahwa apa yang ditampilkan oleh guru itu menarik maka ia akan terdorong untk mengetahui apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga proses belajar lebih menyenangkan.

Menurut hasil wawancara kepada beberapa siswa dan guru MAN 1 Magetan mengenai pemanfaatan media pembelajaran selama pandemic covid dipaparkan sebagai berikut :

“pada masa pandemi Covid-19 guru memilih menggunakan media dalam pembelajaran yang mudah dijangkau dan praktis serta tidak memberatkan siswa. Guru memanfaatkan media grub WhastApp untuk berdiskusi masalah pelajaran yang belum dipahami, mengumpulkan tugas serta memberikan informasi serta pengumuman melalui grub WhastApp kelas“.

(SN, 45 Thn, 19 Februari 2021)

“saya senang belajar daring memakai aplikasi WhastApp kita tau penggunaannya , sedikit mengeluarkan kuota, dan kita semua pasti punya, kalau aplikasi lainnya saya kurang mengerti jadi saya tidak nyaman “

(LS, 17 Thn, 10 Mei 2021)

“kebanyakan guru mengajar menggunakan WhastApp, itu memudahkan saya di rumah saya yang pedalaman masih bisa memperoleh sinyal dan meminimalisir kuota . aplikasinya juga mendukung untuk belajar biasanya guru mengirimkan materi, memberikan tugas dan diskusi sering sekali, kita juga tau gimana cara menggunakannya”
(VD, 16 Thn, 10 Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa siswa dan guru MAN 1 Magetan menunjukkan bahwa beberpa dari mereka menggunakan media *WhastApp* sebagai media pembelajaran daring di tengah *pandemic Covid- 19* ini dikarenakan mereka nyaman menggunakan media tersebut sebab mereka mengetahui bagaimana mengoperasikan aplikasi tersebut, serta kelebihan yang terdapat dalam aplikasi tersebut seperti meminimalisir kuota, guru dapat berinterksi dan berdiskusi memecahkan masalah, dalam sebuah pembelajaran aplikasi *WhastApp* juga menunjang untuk media pembelajaran. Adapun bentuk pembelajaran daring menggunakan *WhastApp* dimana guru memberikan tugas, materi serta diskusi pada saat siswa dengan mudah dan cepat. Siswa juga mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dengan mudah karena sudah memahami aplikasi tersebut.

Pada kegiatan belajar , banyak faktor yang mempengaruhinya salah satu faktor tersebut diantaranya yaitu motivasi belajar. Menurut Clayton Aldelfer (2004) motivasi belajar merupakan hasrat yang mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan hal terpenting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran daring, oleh karena itu pertimbangan dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran sangat diperlukan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa saat berlangsungnya proses belajar daring pada masa pandemi covid 19. Untuk belajar dengan baik maka diperlukan motivasi yang baik pula, siswa yang mengikuti pelajaran tanpa adanya motivasi belajar maka tidak akan mendapatkan hasil yang baik dari proses belajar tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa merupakan daya

penggerak di dalam diri siswa untuk dapat belajar sehingga tujuan yang dicapai dalam proses belajar dapat terwujud.

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena pemilihan media pembelajaran yang bervariasi menuntut seorang guru untuk bisa terampil dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses mengajar. Agar proses belajar berlangsung menyenangkan dan siswa merasa termotivasi untuk mengikuti proses belajar. Namun, kenyataannya dalam proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19 motivasi belajar siswa menurun. Seperti yang diungkapkan oleh guru MAN 1 Magetan sebagai berikut :

“Setelah menjalani kegiatan belajar daring baru saya mengetahui jika siswa saya ada yang menyimak ada yang gak hadir bahkan ada juga yang selalu aktif mengikuti pembelajaran, namun semakin kesini siswa kurang semangat dalam belajar”
(LS, 17 thn, 10 Mei 2021)

“ Yang saya ketahui siswa di kelas saya mengajar sebagian siswa kurang respon, apabila diberikan tugas diskusi, ada beberapa saja yang aktif dan lainnya saya lihat pasif bahkan tidak memberikan pendapatnya dalam forum diskusi saat itu sehingga siswa nilainya kurang dari KKM “
(SN, 45 thn, 10 Mei 2021)

“saya merasa pada matapelajaran saya ,siswa kurang semangat dilihat dari waktu pengiriman tugas ada yang rajin dan bahkan ada yang telat mengumpulkan “
(UK, 35 thn, 10 Mei 2021)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa guru MAN 1 Magetan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran daring yang telah dilakukan menurun. Hal itu dapat dilihat dari semangat siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang aktif memberikan respon ketika guru memberikan tugas diskusi serta terdapat siswa yang kurang perhatiannya dalam pelajaran atau pasif tidak memberikan pendapatnya ketika diskusi berlangsung , dan juga dapat dilihat dari

kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas masih terdapat siswa yang telat dalam pengumpulan tugas sehingga membuat pembelajaran kurang maksimal dan nilainya kurang dari KKM. Sejalan dengan pernyataan tersebut Nashar (2019) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang tinggi berkemungkinan akan berhasil dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan nilai yang tinggi dan sebaliknya. dapat diartikan semakin tinggi tingkatan motivasi seseorang semakin meningkat pula usaha yang dilakukan orang tersebut dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.

Media pembelajaran sangatlah penting dalam keberhasilan suatu proses belajar siswa. Oemar (1990) melihat bahwa fungsi utama media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi motivasi, kondisi dan lingkungan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Erfan Priyambodo, dkk (2012) di FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta yang memperoleh data bahwa 100% dari 36 responden mahasiswa merasa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran jika setiap perkuliahan disertai dengan penggunaan media pembelajaran interaktif. Oleh karena Guru harus memilih penggunaan media pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang efektif, aktif dan kreatif akan menumbuhkan motivasi siswa dalam proses belajar, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajarinya. Dengan situasi pandemic *Covid-19* ini pemilihan media pembelajaran dalam pembelajaran daring sangat diperlukan untuk menumbuhkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang digunakan pada proses belajar selama pandemi covid-19 yaitu media social *WhatsApp*.

Media sosial *WhatsApp* merupakan aplikasi yang banyak sekali digunakan dari semua kalangan salah satunya yaitu pelajar. Jumiatmoko (2016) menyatakan *WhatsApp* merupakan teknologi *Instant Messaging* seperti *SMS* dengan bantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik dan merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Adapun jaringan internet yang digunakan untuk mengoperasikan aplikasi ini sama dengan aplikasi lainnya yaitu 3G, 4G, dan Wifi. Anwar dan

Riadi (2017) menyebutkan *WhastApp* sebagai aplikasi *chatting* yang bias mengirim gambar, video, pesan teks, suara, lokasi, dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun. Aplikasi dalam *WhastApp Messenger* sangat potensial digunakan dalam alat pembelajaran daring saat ini.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Nur Lia Pangestika (2018) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul penelitian Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhastApp* Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Depok. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial *WhastApp* terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok. Dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah pemanfaatan media sosial *WhastApp* berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok. Dengan hasil terdapat 38,5 % pengaruh media sosial *WhastApp* terhadap penyebaran informasi pembelajaran dan sisanya dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari pemanfaat media sosial *WhastApp* dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Magetan. Dan ditemukan bahwa pada masa pandemi *covid 19* saat ini semua aktivitas sekolah dialihkan menjadi daring salah satunya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dalam pademi ini harus tetap dilakukan di rumah masing- masing atau dikenal sekolah *online*. Sehingga saat ini siswa dan guru telah melakukan komunikasi dan menyebarkan informasi terkait pembelajaran melalui bantuan teknologi informasi sebagai media pembeajaran yaitu aplikasi *WhastApp*.

Pelaksanaan pembelajaran melalui media daring era *Covid-19* di MAN 1 Magetan ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Pasalnya sekolah MAN 1 Magetan sekolah yang siswanya mempunyai jiwa kompetisi yang kuat serta banyak prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik. media daring ini merupakan

salah satu indikator motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu diperlukan untuk penelitian kembali terkait pemanfaatan media WhastApp terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan media pembelajaran daring yang digunakan berupa media *WhastApp* di MAN 1 Magetan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan *WhastApp* dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 MAGETAN”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat serta mengetahui pengaruh penggunaan media WhastApp dalam pembelajaran online terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Magetan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana tingkat pemanfaatan *WhastApp* siswa dalam pembelajaran daring pada siswa MAN 1 Magetan ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada siswa MAN 1 Magetan ?
3. Apa pengaruh pemanfaatan *WhastApp* dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Magetan ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat pemanfaatan *WhastApp* siswa dalam pembelajaran daring pada siswa MAN 1 Magetan.
2. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada siswa MAN 1 Magetan.
3. Mengetahui pengaruh pemanfaatan *WhastApp* dalam pembelajaran online terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang keilmuan psikologi.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pemanfaatan *WhastApp* terhadap motivasi belajar siswa.
 - c. Sebagai informasi untuk penelitian pada waktu yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Peserta Didik

Subjek dalam penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan manfaat berupa edukasi terkait dengan adanya pemanfaatan *WhastApp* dalam pembelajaran daring dan motivasi belajar peserta didik.
 - b. Guru / Tenaga Pengajar

Sebagai bahan informasi dan saran untuk penggunaan media sosial yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dalam pandemi Covid 19 pada saat ini.
 - c. Lembaga Pendidikan

Sebagai saran kepada pihak akademika MAN 1 Magetan bahwa sejauh mana pengaruh penggunaan media sosial *WhastApp* pada motivasi belajar anak saat pembelajaran daring dalam pandemi Covid 19 pada saat ini.
 - d. Bagi penulis sebagai sumber pengetahuan dalam menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam hal pemanfaatan *WhastApp* dalam pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan. Menurut Sardiman (2016) motivasi berasal dari motif yang dapat diartikan sebagai daya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan yang ada dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. motif tidak dapat diamati secara langsung namun dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakinya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar seorang siswa turut menentukan keberhasilan dalam belajar seperti pendapat Mc. Donalds yang memaparkan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2016). Nurtanto (2017) memaparkan motivasi sebagai perubahan tingkah laku seseorang ke arah positif terhadap sesuatu yang dianggap menyenangkan dibuktikan dengan hasil yang baik. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang penting, karena jika dalam diri anak didik terdapat motivasi, maka akan timbul semangat dan dorongan untuk belajar lebih giat sehingga akan dapat berhasil dalam proses belajarnya. Apabila motivasinya sangat kuat, maka siswa akan memutuskan untuk melakukan perbuatan belajar. Sebaliknya apabila motivasinya tidak cukup kuat, ia akan memutuskan untuk tidak melakukan perbuatan belajar (Rakhmawati, 2018).

Belajar menurut Hosnan (2016) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang

diciptakan guru. Sedangkan Menrisal (2017) menyebutkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang dalam bentuk perilaku. Perilaku ini mengandung pengertian luas, yaitu mencakup pengetahuan, pemahaman, sikap dan sebagainya. Dimana proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Jadi, belajar adalah proses interaksi siswa dengan lingkungannya yang berbentuk pengetahuan, pemahaman serta sikap yang diarahkan kepada pencapaian tujuan tertentu.

Motivasi belajar Menurut Santrock (2007) motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah, dan bertahan lama. Hamzah B. Uno (2013) menyatakan bahwa Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai. Iswahyuni (2017) berpendapat bahwa peserta didik yang memiliki motivasi besar maka mereka akan giat untuk berusaha, tidak mudah menyerah, rajin membaca dan mencari referensi lain agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah mereka akan mudah putus asa, acuh terhadap pelajaran, dan fikirannya tidak tertuju pada pelajaran. Sehingga dapat diartikan semakin besar motivasi yang dimiliki, maka semakin besar juga kemauan siswa untuk melakukan berbagai hal yang dapat dilakukan.

Berdasarkan dari penjelasan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang memunculkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada suatu kegiatan belajar, sehingga tujuan yang akan di raih oleh siswa tersebut dapat tercapai. Motivasi belajar memegang

peranan penting dalam sebuah proses pembelajaran karena menjadi prinsip pertama dalam kegiatan pendidikan.

2. Jenis – Jenis Motivasi Belajar

Terdapat dua jenis dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2011) diantaranya :

a. Dorongan intrinsik

Dorongan intrinsik adalah motivasi yang telah ada dalam diri individu itu sendiri, misalnya adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita- cita masa depan. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari Aziz (2017) Menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi instrinsik mempunyai tingkat kesenangan dan daya tarik terhadap materi pelajaran yang baik, peserta didik menjadikan belajar sebagai kebutuhan sehingga memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, senantiasa menjadikan belajar merupakan tantangan , peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi untuk mencapai target atau tujuan dari tiap- tiap materi pelajaran.

b. Dorongan ekstrinsik

Dorongan ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan dari luar individu, misalnya adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Ayu Lestari Aziz (2017) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa motivasi ekstrinsik misalnya guru memberikan penilaian tugas kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui prestasi kerjanya, memberikan pujian kepada peserta didik karena peserta didik akan senang karena mendapatkan perhatian dari guru, memberikan hukuman yang mendidik seperti menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan guru, dilarang masuk kelas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis motivasi belajar siswa yaitu dorongan intrinsik : adanya

hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Dan dorongan eksternal : adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

3. Indikator Motivasi Belajar

Ada beberapa cirri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini ada enam macam yang merupakan pendapat dari Hamzah B. Uno (2011) sebagai berikut :

a. Adanya hasrat keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilator belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karna dorongan menghindari kegagalan yang Seorang peserta didik mungkin tampak bekerja

dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau diolok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa keberhasilan peserta didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya harapan dan cita- cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “ Bagus “, “ Hebat “ dan lain- lain disamping akan menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan oengakuan social, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami dan dihargai. Seperti kegiatan belajar diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan lain sebagainya.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas dalam penelitian ini aspek motivasi belajar diukur berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dalam Lestari (2016) yang terdiri dari 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

4. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran penting dalam kebutuhan belajar. Dalam diri seseorang yang memiliki motivasi belajar akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal (Djamarah, 2002). Dengan adanya motivasi belajar maka tujuan dalam sebuah pembelajaran akan tercapai, sedangkan kurangnya motivasi belajar akan rendahnya tingkat usaha untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Hamzah B. Uno (2011) peran penting motivasi belajar dan pembelajaran antara lain :

a. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu

masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipevahkan verkat bantuan hal- hal yang pernah dilalui.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar.

Termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Sardiman (2012) motivasi belajar memiliki tiga fungsi yaitu :

a. Motivasi sebagai pendorong

Motivasi tidak dapat dilakukan tanpa adanya dorongan atau penggerak dalam diri seseorang. Motivasi dalam hal ini memiliki fungsi pendorong atau penggerak kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Motivasi sebagai atah atau petunjuk

Pencapaian tujuan yang ingin dicapai harus adanya motivasi didalamnya. Motivasi berfungsi sebagai arah atau petunjuk dalam kegiatan yang akan dikerjakan agar sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

c. Motivasi Sebagai Seeleksi

Motivasi menentukan perbuatan yang harus dicapai dan perbuatan yang tidak perlu dilakukan. Motivasi akan memberikan batasan aktivitas yang perlu dilakukan agar tercapainnya tujuan yang diinginkan seseorang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut

untuk menentukan sendiri perbuatan- perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam setiap siswa pasti berbeda- beda dan pasti ada faktor yang mempengaruhinya. Berikut ini faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa :

a. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015) memaparkan tentang faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya :

1. Cita- cita atau aspirasi siswa

Cita- cita akan memperkuat motivasi belajar siswa , sebab tercapainya suatu cita- cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau keckapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas- tugas yang diberikan oleh guru.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

4. Kondisi lingkungan siswa

Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

5. Unsur - unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Siswa memiliki perasaan, perhatian , kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan yang disebabkan pengalaman hidup.

6. Upaya guru dalam membejarkan siswa

Intensitas pergaulan guru dengan siswa memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa.

b. Menurut Slameto (2010) motivasi belajar dipengaruhi oleh :

1. Dorongan kognitif

Kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/ masalah.

2. Harga diri

Ada siswa tertentu yang tekun yang belajar dan melaksanakan tugas- tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan , tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.

3. Kebutuhan berafiliasi

Kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/ belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/ teman- teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

6. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam Al- Qur'an pentingnya tentang keutamaan menuntut ilmu ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi umat manusia sejak lahir sampai mati. Allah berfirman dalam Al- Qur'an surah Al- An'am ayat 160 :

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : “ Barang siapa membawa amal baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya, dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).”

Tafsir Al- an'am ayat 160 menurut Jaelani (siapa membawa amal yang baik) yakni zikir laa ilaaha illallaah / tidak ada tuhan selain Allah (maka baginya pahala sepuluh kali lipat amalnya) balasan pahalanya adalah sepuluh kali kebaikan (dan siapa pembawa perbuatan jahat, maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya) balasan yang setimpal (sedang mereka sedikit pun tidak dianiaya atau dirugikan) dikurangi sesuatu dari pembalasan yang sebenarnya.

Konsep yang ada dalam motivasi belajar sejalan dengan ajaran islam mengenai kewajiban menuntut ilmu.

Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبْتُ الْعِلْمَ فَرِيضَةً عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعَ الْعِلْمُ عِنْدَ عَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ يُرْجَوُ هَزْوُ اللَّوِّ وَالذَّهَبِ

Artinya : “ Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah SAW , bersabda : Menuntun ilmu wajib bagi setiap muslim , memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya seperti orang yang mengalungi babi dengan permata, mutiara atau emas “ (HR. Ibnu Majah . Dinilai Shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha’ if Sunan Ibnu Majah no. 224)

Dari hadist diatas mengandung pengertian bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim., kewajiban tersebut berlaku untuk laki- laki dan perempuan. Dalam islam baik pria maupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar. Dalam belajar tidak mengenal waktu atau jenis kelamin. Sehingga setiap orang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita sehingga potensi tersebut berkembang dan dapat mencapai apa yang diharapkan. Oleh karena itu , ajaran islam menganggap bahwa belajar termasuk salah satu bagian dari ibadah.

B. Pemanfaatan *Media Sosial*

1. Pemanfaatan *Media Sosial*

a. Pengertian pemanfaatan *Media Sosial*

Media social berasal dari dua kata yakni media dan social. Media menurut KBBI adalah alat, (sarana) Komunikasi, dan sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (KBBI Daring, 2016). Media social merupakan perkembangan dari teknologi- teknologi web berbasis internet, memudahkan semua orang untuk berkomunikasi dan berpartisipasi (Taqlisul Muttaqin, 2021). Antony Mayfield (2008) berpendapat bahwa “ social media is best understood as a group of new kinds of online media, media that users can easily participate in, share and create content for, including

blogs, social networks, wikis, forums and virtual worlds “ yang artinya media sosial adalah media yang paling baik dipahami sebagai sekelompok jenis media online, media tempat pengguna dapat berpartisipasi dengan mudah, berbagi, dan membuat konten untuk blog, sosial jaringan, wiki, forum, dan dunia maya. Sejalan dengan Trisnani (2017) *Media sosial* merupakan salah satu teknologi informasi dimana penggunaanya dapat mencari informasi, saling berkomunikasi dan pertemanan secara online.

Alaby (2020) memaparkan beragam media sosial yaitu a) social networks seperti facebook, b) Discuss seperti Yahoo, Skype, WhastApp, c) Share seperti Youtube, d) Publish seperti WordPress, blogspot, e) Social game seperti pog, café.com, f) MMO seperti Game Online Warcraft, g) Virtual wordls seperti hanno, imvu, h) Livecast seperti blog tv, justin tv, i) Livestreaming seperti friendsfreed dan j) micro blog seperti twitter dan plirk. Di tengah pandemic covid-19 saat ini dalam pembelajaran daring media sosial menjadi salah satu media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam hal ini yang menjadi fokus adalah pemanfaatan *media sosial WhastApp* dalam pembelajaran daring sebagai solusi pembelajaran saat ini. Pada masa pandemic corona virus (covid-19) yang sedang terjadi pembelajaran daring masih bisa dilaksanakan menggunakan *media sosial WhastApp* bahkan lebih mudah dan simple dari aplikasi lainnya (Ina Magdalena, 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemanfaatan berasal dari kata “ Man.fa.at” yang berarti guna atau faedah. Sedangkan pemanfaatan berarti perbuatan memanfaatkan (KBBI Daring, 2016). Adapun menurut Badudu (2010) pemanfaatan berasal dari kata “ manfa.at” artinya guna faedah. “ pemanfaatan” berarti membuat sesuatu menjadi lebih berguna atau memakai sesuatu supaya bermanfaat. Sejalan dengan Thompson et al (1991) dalam Irine Chintya (2015) pemanfaatan teknologi informasi adalah

manfaat yang diharapkan oleh pengguna system informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaannya. Sehingga dapat diartikan bahwa pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses, alat, benda ataupun sumber lain untuk kepentingan tertentu. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan pemanfaatan teknologi informasi media sosial dalam proses pembelajaran.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan adalah berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna atau faedah, sedangkan pemanfaatan adalah perbuatan memanfaatkan sesuatu agar dapat bermanfaat. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, maka pemanfaatan berarti menggunakan atau memakai suatu media / alat bantu (aplikasi *WhastApp*) untuk melaksanakan tugasnya yaitu mengikuti pembelajaran daring. Pemanfaatan teknologi informasi media sosial *WhastApp* digunakan siswa MAN 1 Magetan sebagai media pembelajaran daring untuk memperoleh informasi pembelajaran sehari-hari.

2. **WhastApp**

a. Pengertian *WhastApp*

WhastApp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah penggunaannya dalam berkomunikasi dan bertukar informasi saat jarak jauh maupun jarak dekat. Aplikasi *WhastApp* banyak digunakan oleh masyarakat salah satunya pelajar karena penggunaan aplikasinya yang mudah. Hal itu sependapat dengan Jumiarmoko (2016) bahwa *WhastApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan pengguna dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi.

Menurut Fauzi (2017) *WhastApp* merupakan aplikasi media sosial yang dapat melakukan *teks/ voice chat, photo sending, video sending, document sending, dan location* seiring dengan pendapat

tersebut dapat diketahui bahwa *WhastApp* aplikasi yang memudahkan penggunanya untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi dan juga menyediakan beberapa fitur-fitur didalamnya. Reno Auliya, dkk (2019) menyatakan bahwa media social *WhastApp* sering digunakan sebagai media pembelajaran dapat membentuk grup *WhastApp* untuk berkomunikasi saat pembelajaran dalam pemanfaatan *WhastApp* (group *WhastApp*) ini tujuannya yang diharapkan memang kearah yang lebih baik, di era sekarang ini. Dalam proses belajar siswa, pemanfaatan media *WhastApp* yang digunakan adalah fitur grup *WhastApp*.

Menurut Pustikayasa (2019) Grup *WhastApp* dipilih sebagai salah satu media pembelajaran karena ditinjau dari sisi jumlah pengguna, fungsi dan cara penggunaannya, dimana pendidik dapat berbagai (*sharing*) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, *pdf*, *ppt*, *doc*, *xls*, audio, video secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari peserta grup (peserta didik). Oleh karena itu dapat dipahami bahwa *WhastApp* merupakan sebuah aplikasi yang bisa digunakan untuk mengirim pesan tanpa dikenai biaya hanya saja harus selalu terkoneksi dengan jaringan internet. Jadi *WhastApp* aplikasi yang dapat memberikan keefektifan

Berdasarkan pendapat dari ahli yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa *WhastApp* merupakan aplikasi yang instan dengan koneksi jaringan internet, yang mampu mempermudah penggunanya dalam berkomunikasi dan bertukar informasi dengan fitur yang telah disediakan.

b. Fitur-fitur *WhastApp*

Sama dengan aplikasi lainnya *WhastApp* juga memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan oleh penggunannya dengan jenis dan fungsinya masing-masing sebagai berikut (Miladiyah, 2017) :

- 1) Foto : yang diperoleh dari kamera, file manager dan media galeri
- 2) Video : berupa gambar bergerak yang direkam
- 3) Audio : pesan yang direkam dapat langsung dari video, file manager, atau music.
- 4) *Location* : berupa pesan keberadaan pengguna dengan bantuan fasilitas google maps
- 5) *Contact* : dapat mengirim kontak yang tersedia dari buku telepon atau phonebook
- 6) *View Contact* : dapat melihat akun kontak yang memiliki akun *WhastApp*
- 7) Avatar : adalah foto profil pengguna *WhastApp*
- 8) *Add conversation shortcut* : beberapa *chatting* dapat ditambahkan jalur pintas ke homescreen
- 9) *Email conversation* : dapat mengirim semua obrolan melalui email
- 10) *Group Chat* : pengguna bisa membuat kelompok percakapan
- 11) *Copy/ paste* : setiap kalimat perbincangan juga dapat digandakan, disebar dan dihapus dengan menekan dan menahan kalimat tersebut di layar.
- 12) *Smile Icon* : banyak pilihan emoticon seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat music, mobil dan lain- lain
- 13) *Search* : pengguna dapat mencari daftar nama kontak dengan fitur ini
- 14) *Call/panggilan* : untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain
- 15) *Video call* : selain panggilan suara pengguna juga melakukan panggilan video
- 16) *Block* : untuk memblokir nomor milik orang lain

17) Status : untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut bersedia tau tidak bersedia melakukan obrolan (*chatting*)

1. Kelebihan dan Kekurangan *WhastApp*

Dalam setiap aplikasi memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula dengan aplikasi *WhastApp* menurut Hannani (Hannani, 2020) memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

1) Cara penggunaannya mudah

WhastApp mudah digunakan bagi pengguna baru sekalipun. Anda hanya cukup mendaftarkan nomor telepon anda agar bisa menggunakan *WhastApp*.

2) Nomor telepon tersinkron secara otomatis

Anda tidak perlu memasukkan kontak teman anda satu per satu ke *WhastApp* karena semua nomor telepon pada smartphone anda akan otomatis tersinkron dan langsung masuk ke *WhastApp*. Anda cukup cari nama teman anda di *WhastApp* tanpa perlu menambahkannya kembali.

3) Bisa *backup chat* / obrolan

Jika anda kan mengganti smartphone baru, anda bisa mencadangkan obrolan *WhastApp* anda. Dengan begitu, anda tidak akan kehilangan obrolan *WhastApp* anda yang berada di smartphone lama.

4) Menggunakan koneksi internet

Untuk bisa menggunakan *WhastApp*, anda membutuhkan koneksi internet. Tentunya cara ini lebih hemat dari penggunaan SMS yang membutuhkan pulsa.

5) Dapat membatalkan pengiriman pesan

Anda dapat membatalkan pengiriman pesan anda baik pada personal maupun group chat dengan cara mengetuk opsi "*delete for everyone* " jadi, pesan yang anda batalkan tidak akan dibaca oleh penerima.

6) Informasi pribadi dapat disembunyikan'

Anda dapat menyembunyikan informasi pribadi anda seperti status dan juga foto profil dari pengguna lain. Bukan hanya itu saja, anda dapat menyembunyikan status kast seen anda serta receipts anda sehingga pengguna lain tidak akan tahu kapan terakhir anda *online* serta apakah anda sudah baca pesan mereka atau belum. Tapi, perlu diingat, anda juga tidak akan bisa melihat status last seen dan read receipts milik orang lain.

Selain memberikan kelebihan *WhastApp* juga memiliki kekurangan, menurut Hannani (2020) menyatakan kekurangan dari aplikasi *WhastApp* sebagai berikut :

1) Boros Kuota

Berbeda dengan aplikasi messenger lainnya, jika anda ingin melihat gambar , video , ataupun audio yang dikirimkan kepada anda maka anda harus mendownloadnya terlebih dahulu. Cara ini tentunya cukup boros karena jika anda ingin membuka foto misalnya, maka anda harus mendownloadnya.

2) Membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat

Untuk bisa menggunakan *WhastApp web*, anda tentu membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat agar penggunaannya berjalan lancar. Karena jika koneksi internet yang anda lemah maka *WhastApp Web* akan lambat menerima responnya.

3) Hanya bisa digunakan jika smartphone menyala

Perlu anda ketahui bahwa *WhastApp Web* hanya dijalankan jika smartphone anda masih menyala. Jadi, jika smartphone mati maka anda tidak bisa menggunakan *WhastApp Web*, hal ini tentu berbeda dengan *Line*.

4) *WhastApp Web* tidak bisa *voice call*

Berbeda dengan aplikasi line desktop, pada *WhastApp web*, anda tidak bisa menggunakan *voice call* (panggilan).

5) Boros baterai

Penggunaan *WhastApp Web* dalam waktu yang cukup lama akan membuat *smartphone* anda menjadi lebih cepat panas dan boros baterai.

Dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan *WhastApp* dapat membantu berkomunikasi jarak jauh dengan biaya yang murah dengan penggunaan yang mudah , bahkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran daring. Meskipun *WhastApp* memiliki kekurangan, namun keberadaan *WhastApp* masih tetap digunakan oleh masyarakat salah satunya pelajar, karena bagi masyarakat *WhastApp* dianggap lebih banyak kelebihannya.

3. Indikator Pemanfaatan *WhastApp*

Antony Mayfield (2008) menyatakan indikator dari media social yaitu :

a. Partisipasi

Media social mendorong kontribusi dan umpan balik (feedback) dari setiap orang yang tertarik.

b. Keterbukaan

Hampir semua pelayanan social media terbuka untuk umpan balik (feed back) dan partisipasi. Mendorong untuk melakukan pemilihan , berkomentar, dan berbagai informasi.

c. Percakapan

Komunikasi yang terjalin terjadi dua arah, dan dapat didistribusikan ke khayalak tetntunya melalui media social tersebut.

d. Komunitas

Social media memberikan peluang komunitas terbentuk dengan cepat dan berkomunikasi secara efektif. Komunikasi saling berbagi minat yang sama, misalnya fotografi, isu- isu politik atau program televise dan radio favorit

e. Saling terhubung

Hampir semua social media berhasil saling keterhubung, membuat link pada situs- situs, sumber- sumber lain dan orang- orang.

Berdasarkan pemaparan diatas dalam penelitian ini pemanfaatan whatsapp diukur berdasarkan aspek pemanfaatan social media *WhastApp* menurut Antony Mayfield (2008) yaitu partisipasi, keterbukaan, percakapan, komunitas, dan saling terhubung.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan *WhastApp*

Banyak faktor yang mempengaruhi individu dalam pemanfaatan teknologi menurut Rahmawati (2018) menyatakan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Faktor tersebut ialah sebagai berikut :

a. Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan tingkat dimana seseorang menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya untuk menggunakan teknologi tersebut. Sehingga banyak orang atau siswa yang menggunakan teknologi tersebut setiap hari dalam memperoleh informasi pembelajaran sehingga dapat membantu berjalannya proses pembelajaran.

b. Faktor *affect*

Hal yang menajdi dasar dalam menghitung faktor dari pemanfaatan teknologi informasi yaitu pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan menarik dengan adanya pemanfaatan teknologi, dalam menggunakan teknologi informasi pengguna memilki rasa senang saat menggunakannya dan dengan menggunakan teknologi ada manfaat yang dirasakan dan sebaliknya.

c. Faktor kompleksitas

Terdapat empat pertanyaan untuk mengetahui pengaruh antara komplektisitas dengan pemanfaatan teknologi informasi yaitu dalam

memanfaatkan teknologi informasi membuat pedagang menyita banyak waktu karena teknologi yang sangat rumit dan membutuhkan waktu yang lama dalam memanfaatkan teknologi informasi tersebut, tetapi teknologi tersebut dapat memaksakan data yang diperlukan.

d. Faktor kesesuaian tugas

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesesuaian dalam memanfaatkan teknologi informasi. Memanfaatkan teknologi informasi tidak mengaruhi kinerja pekerjaan, dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan, memanfaatkan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pekerjaan, memanfaatkan teknologi informasi dapat meningkatkan efektifitas pekerjaan, jumlah output yang dihasilkan akan meningkat jika memanfaatkan teknologi informasi, memanfaatkan teknologi informasi dapat membantu penyelesaian tugas.

e. Faktor Konsekuensi Jangka Panjang

Konsekuensi jangka panjang didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dimasa datang, seperti peningkatan fleksibilitas, merubah pekerjaan atau peningkatan kesempatan bagi pekerjaan yang lebih berarti, dapat meningkatkan kesempatan melakukan pekerjaan yang berbeda, membuat pekerjaan menjadi lebih menantang.

f. Faktor kondisi yang memfasilitasi

Kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai faktor obyektif diluar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam bertindak/ bekerja.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi seseorang memanfaatkan teknologi informasi diantaranya faktor social, faktor kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, faktor affect, kompleksitas dan kondisi yang memfasilitasi.

5. Pemanfaatan *WhatsApp* dalam Perspektif Islam

Asal usul tentang penggunaan teknologi dalam komunikasi termasuk komunikasi dalam pembelajaran . hal ini diungkapkan dalam surah An- Naml ayat 28 - 30 yaitu tentang cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balkis :

أَذْهَبُ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقِيهِ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ (28) قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ (29) إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya : “(28) pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka , lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan”. (29) berkata ia (Balqis) : “ hai pembesar- pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku surat sebuah surat yang mulia, (30) sesungguhnya surat itu, dari sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya : “ Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”.

Tafsir jalalin membahas bahwa : “ pergilah membawa suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka (ratu balqis dan kaumnya) , kemudian berpalinglah pergilah (dari mereka) dengan tidak terlalu jauh dari mereka (lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan) “ sebagai jawaban atau reaksi apakah yang bakal mereka lakukan. Kemudian burung hud- hud membawa suart itu lalu mendatangi ratu balqis yang pada waktu itu berada di tengah- tengah bala tentaranya. Kemudian burung hud- hud menjatuhkan surat Nabi Sulaiman itu ke pangkuannya. Ketika Ratu Balqis membaca syurat tersebut, tubuhnya gemetar dan lemas karena takut, kemudian ia memikirkan isi surat tersebut.

Selanjutnya (ia berkata) yakni ratu Balqis kepada pemuka kaumnya, (Hai pembesar- pembesar ! sesungguhnya aku (dapat dibaca al- mala’u inni dan al- mala’u winni yakni bacaan secara tahqiq dan tashil (telah dijatuhkan kepadaku sebuah surah yang mulia (yakni surah yang berstampel) sesungguhnya surat itu dari sulaiaman dan sesungguhnya isinya (kandungan isi surat itu) Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (Jalaluddin Asy- Syuyuthi, & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al- Mahalliy, 2009).

Uraian tentang potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tersebut terjadi sebagai teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu. Nabi Sulaiman menggunakan burung hud-hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki.

Media sosial dapat digunakan untuk mendukung proses komunikasi, dimana media social bermanfaat untuk mempermudah penggunaannya dalam mengakses berbagai informasi, berinteraksi dengan individu lain, dan memperoleh imbal balik dengan cepat. Proses komunikasi melalui media social juga dapat dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran seperti yang dijelaskan pada hadist berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي النَّيَّاحِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَلَا تُكْفِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا

Artinya : “ Telah menceritakan kepada kami (Adam) telah menceritakan kepada kami (Syu’bah) dari (Abu At Tayyah) dia berkata : saya mendengar (Anas bin Malik) radliallahu’anhun berkata : “ Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang dan jangan membuat mereka lari”. (HR. Bukhari).

Hadist diatas menjelaskan tentang memudahkan proses pembelajaran agar lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media social yang sedang berkembang saat ini dengan tujuan memperoleh dan berbagi ilmu yang bermanfaat dengan mudah dan cepat kepada siswa atau guru. Media sosial *WhastApp* merupakan salah satu media yang digunakan sebagai media pembelajaran daring saat ini. Sehingga siswa tetap dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan anjuran kementerian pendidikan.

C. Pengaruh Pemanfaatan *WhastApp* dalam Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno (2013) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan hal penting dalam sebuah proses belajar mengajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hamzah B. Uno (2011) menyatakan bahwa peran penting motivasi belajar dan pembelajaran anatara lain Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar, Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar, Motivasi menentukan ketekunan belajar. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Iswahyuni (2017) mengenai motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar, menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi besar maka mereka akan giat untuk berusaha, tidak mudah menyerah, rajin membaca dan mencari referensi lain agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah mereka akan mudah putus asa, acuh terhadap pelajaran, dan pikirannya tidak tertuju pada pelajaran. Sehingga dapat diartikan semakin besar motivasi yang dimiliki, maka semakin besar juga kemauan siswa untuk melakukan berbagai hal yang dapat dilakukan.

Arsyad (2011) dalam bukunya menuliskan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara membuat kegiatan belajar yang menarik, kita dapat menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran akan membuat siswa memberikan perhatian terhadap pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Media pembelajaran dapat memenuhi 3 fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu 1) memotivasi minat atau tindakan, 2) menyajikan informasi, 3) member intruksi (Dayton, 2011). Oemar (1990) melihat bahwa fungsi utama media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi motivasi, kondisi dan lingkungan belajar. Salah satu manfaat penggunaan media pembelajaran adalah media dapat menumbuhkan motivasi belajar, sikap, dan cara belajar yang lebih

efektif serta menumbuhkan persepsi yang lebih tinggi terhadap hal yang dipelajari (Hamalik, 1994).

Dalam pandemic covid-19 ini dimana proses pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan di dunia pendidikan. Dimana guru harus benar-benar melakukan pemilihan dalam menentukan media pembelajaran daring saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Septiani (2020) memperoleh hasil jenis media pembelajaran yang paling banyak digunakan selama perkuliahan daring adalah *WhastApp Group* (75 %) , zoom (0), google classroom (25%), edmodo (0%), dan surat elektronik (0%). Miladiyah (2017) mengungkapkan bahwa fitur-fitur yang tersedia dalam WhastApp yaitu foto, video, audio, location, contact, view contact, avatar, add conversation shortcut, email conversation, group chat, copy paste, serach, call/ panggilan, video call, block dan status.

Hal itu diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hilwah Putri Kamila (2019) menghasilkan bahwa pemanfaatan WhastApp tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa , Hasil uji Koefisien Korelasi dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.502 yang artinya tingkat korelasi kedua variabel adalah sedang. Hasil uji Koefisien Determinasi adalah besarnya *Adjusted R square* adalah 0,232 hal ini dapat diartikan pemanfaatan media sosial *WhastApp* memiliki pengaruh sebesar 25,2% ($100\% - 25,2\% = 74,8\%$) terhadap penyebaran Motivasi Belajar Bahasa Indonesia. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Apabila variabel *WhastApp* meningkat maka motivasi belajar akan meningkat, dan ketika variabel *WhastApp* menurun maka variabel motivasi belajar pun akan menurun Menurut (Sahid, 2020).

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh pemanfaatan whatsapp terhadap motivasi belajar siswa. Pemilihan media pembelajaran yang tepat maka akan memunculkan motivasi belajar siswa. Dengan media pembelajaran whatsapp dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Selama pandemic covid – 19 ini media pembelajaran whatsapp mempermudah siswa dalam

memecahkan masalah- masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa orang yang melakukan penelitian dengan judul yang relevan dengan penulis. Namun terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian seperti objek, variabel penelitian dan juga tempat penelitian.

Nur Lia Pangestika (2018) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhastApp* Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok“ dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan hasil penelitian bahwa penggunaan media sosial *WhastApp* berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Hasil uji Koefisien Korelasi dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.620 yang artinya tingkat korelasi kedua variabel adalah kuat. Hasil uji Koefisien Determinasi adalah besarnya *Adjusted R square* adalah 0,385 hal ini dapat diartikan pemanfaatan media sosial *WhastApp* memiliki pengaruh sebesar 38,5% ($100\% - 38,5\% = 61,5\%$) terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Lia Pangestika dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objek penelitian yaitu penyebaran informasi pembelajaran. Sedangkan persamaan pada penelitian Nur Lia Pangestika dengan penulis yaitu subjek dalam penelitian yaitu pemanfaatan media sosial *WhastApp* dan sumber data yang digunakan adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Hilwah Putri Kamila (2019) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhastApp* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan hasil penelitian penggunaan media sosial *WhastApp* termasuk media sosial yang bermanfaat untuk media belajar untuk informasi dan diskusi masalah pelajaran. Hasil uji Koefisien Korelasi dengan nilai *Pearson*

Correlation sebesar 0.502 yang artinya tingkat korelasi kedua variabel adalah sedang. Hasil uji Koefisien Determinasi adalah besarnya *Adjusted R square* adalah 0,232, hal ini dapat diartikan pemanfaatan media sosial *WhastApp* memiliki pengaruh sebesar 25,2% ($100\% - 25,2\% = 74,8\%$) terhadap penyebaran Motivasi Belajar Bahasa Indonesia. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

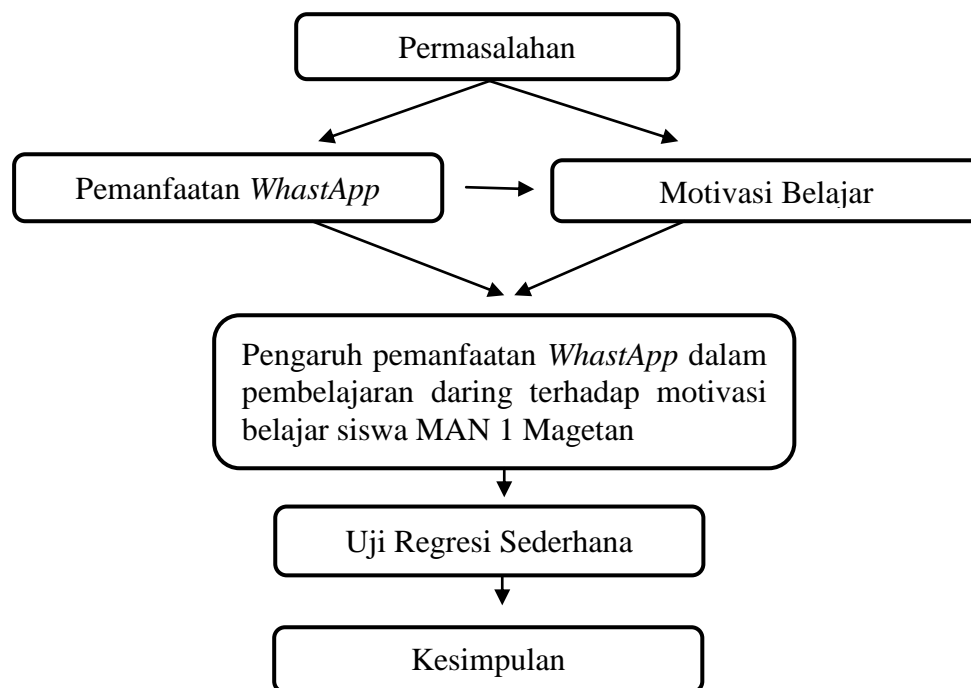
Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilwah Putri Kamila dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objek penelitian yaitu motivasi belajar Bahasa Indonesia dan sumber data yang digunakan adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan sumber data penulis adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan persamaan pada penelitian Hilwah Putri Kamila dengan penulis yaitu subjek dalam penelitian yaitu pemanfaatan media sosial *WhastApp*.

Haidar Meshvara Sahid (2020) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Sosial *WhastApp* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Kabupaten Bogor Wilayah Selatan” dari Politeknik Ilmu Pemasaryakatan. Dengan hasil penelitian penggunaan media sosial *WhastApp* terhadap motivasi belajar mahasiswa di Kabupaten Bogor wilayah selatan mempunyai berpengaruh positif kuat. Hasil uji Koefisien Korelasi dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.696 yang artinya tingkat korelasi kedua variabel adalah positif kuat. Dengan artian apabila variabel *WhastApp* meningkat maka motivasi belajar akan meningkat, dan ketika variabel *WhastApp* menurun maka variabel motivasi belajar pun akan menurun.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haidar Meshvara Sahid dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sumber data yang digunakan adalah mahasiswa sedangkan sumber data penulis adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan persamaan pada penelitian Haidar Meshvara Sahid dengan penulis yaitu subjek dalam penelitian yaitu pemanfaatan *WhastApp* dan motivasi belajar.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, penulis membuat skema kerangka berpikir dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini, sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

Permasalahan yang terjadi saat ini meluasnya pandemic *Covid-19* memberikan dampak pada system pendidikan yang harus memberlakukan perubahan system pembelajaran secara spontan yaitu pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Tentunya hal tersebut membuat siswa dan guru gagap dalam menghadapi proses pembelajaran yang dilakukan. Perubahan model pembelajaran yang spontan membuat siswa dan guru memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran daring. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring yaitu pemanfaatan *WhastApp*.

Media pembelajaran memiliki peranan penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Usaha yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di tengah pandemic covid-

19 ini yaitu dengan pemanfaatan *WhastApp* sebagai media pembelajaran daring. Oleh karena itu penelitian ini dikaji tentang pengaruh pemanfaatan *WhastApp* dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. Variabel X pada penelitian ini adalah pemanfaatan *WhastApp* dan variabel Y pada penelitian ini adalah motivasi belajar. Media pembelajaran dan motivasi siswa saling berkaitan karena media mempunyai peranan penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan perubahan pembelajaran yang spontan saat ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *WhastApp* dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar pada siswa MAN 1 Magetan. Penelitian ini melakukan uji regresi sederhana dan dari hasil uji regresi sederhana maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini.

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh Pemanfaatan *WhastApp* dalam pembelajaran daring (Variabel X) terhadap motivasi belajar (Variabel Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

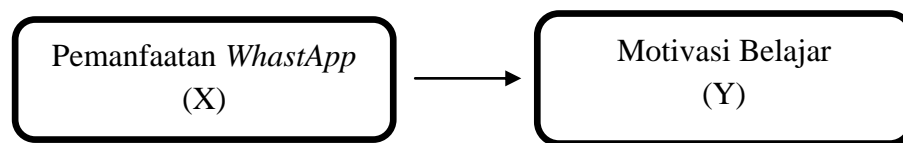
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya telah tersusun secara sistematis, terencana dan terstruktur secara jelas dari awal sampai pembuatan desain penelitiannya. Menurut Azwar (2016) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara analisis data numeric yang diolah menggunakan metode statistic. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis linier sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian, sedangkan analisis regresi dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh diantara variabel (Ezmir, 2015).

Fokus dalam penelitian ini terletak pada pengaruh pemanfaatan WhastApp dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar pada siswa MAN 1 Magetan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Peneliti mengidentifikasi variabel yang akan digunakan sebagai berikut (Sugiyono, 2013) :

1. Variabel bebas X (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).
Dalam penelitian ini variabel bebas X yang digunakan adalah pemanfaatan *WhastApp*
2. Variabel terikat Y (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel penelitian dalam ini adalah motivasi belajar.



Gambar 3. 1 Rancangan Desain Penelitian

Keterangan :

X : Variabel bebas pemanfaatan *WhastApp*

Y : Variabel terikat motivasi belajar

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari masing- masing variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Pemanfaatan *media social WhastApp* (X)

Pemanfaatan *media social WhastApp* adalah menggunakan atau memakai suatu media / alat bantu media sosial *WhastApp* agar dapat bermanfaat untuk mengikuti pembelajaran daring yang mampu mempermudah penggunaanya dalam berkomunikasi dan bertukar informasi seperti berdiskusi, penyebaran informasi terkait pembelajaran, mengirimkan video pembelajaran, materi serta pengumpulan tugas. Pemanfaatan *WhastApp* memiliki indikator antara lain partisipasi, keterbukaan , percakapan, komunitas, saling terhubung.

2. Motivasi belajar (Y)

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan siswa mengikuti pembelajaran daring untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran daring. Motivasi belajar memiliki dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik memiliki beberapa indikator diantaranya adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita- cita masa depan, dan motivasi ekstrinsik diantaranya adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Sugiyono (2013) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas responden yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Azwar (2016) juga mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang dikenai generalisasi dari hasil penelitian sehingga kelompok tersebut harus memiliki karakteristik untuk membedakan dengan yang lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa / siswi MAN 1 Magetan tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 592 siswa.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	X	226
2.	XI	165
3.	XII	201
Jumlah		592

2. Sampel penelitian

Sugiyono (2013) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2006) terdapat batas minimum dalam menentukan sampel penelitian. Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua , sedangkan untuk subyek yang lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20- 25%. Dalam penelitian ini mengambil sampel 20% dari populasi yaitu siswa kelas X,XI, dan XII MAN 1 Magetan yang berjumlah 118 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel penelitian. Terdapat 2 macam dari teknik sampling yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. *Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama pada bagi setiap anggota populasi. Sedangkan *Non-Probability Sampling* merupakan

teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama pada anggota populasi (Bungin, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2016) definisi *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang/ kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *Non-Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2016) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan karakteristik sebagai berikut :

- a. Siswa aktif MAN 1 Magetan
- b. Siswa yang menggunakan media *WhastApp* dalam pembelajaran daring.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan study penuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur kepada subjek untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden (Sugiyono, 2018).

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu dengan guru dan siswa yang menggunakan media *WhastApp* dalam pembelajaran daring saat pandemic Covid- 19 saat ini. Adapun wawancara dilakukan secara langsung, dengan peneliti langsung datang ke rumah narasumber untuk melakukan wawancara dengan narasumber.

2. Observasi

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan observasi untuk memperoleh data. Observasi dilakukan untuk memperoleh data seperti jumlah siswa, visi, misi sekolah MAN 1 Magetan dan responden yang telah ditentukan kriteria oleh peneliti dan data lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Menurut Arikunto (2006) kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan skala yaitu skala pemanfaatan *WhastApp* dan skala motivasi belajar berdasarkan model skala likert dengan empat kategori jawaban yang terdiri dari skor jawaban *favorable* dan *unfavorable*.

Peneliti menggunakan skala likert, menggunakan empat jalur jawaban, skor untuk setiap jawaban sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kategori Jawaban

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (ST)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang hendak diungkap yaitu skala pemanfaatan *WhastApp* dan motivasi belajar.

a. Pemanfaatan *WhastApp*

Skala yang digunakan dalam mengukur Pemanfaatan *WhastApp* dalam pemebelejaran daring pada penelitian ini merupakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator menurut Antony Mayfield (2008) yang terdiri dari 5 indikator yaitu partisipasi, keterbukaan, percakapan, komunitas dan saling terhubung. *Blue print* skala Pemanfaatan *WhastApp* berdasarkan pengelompokan indikator dipaparkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. 3 Blueprint Pemanfaatan *WhastApp*

Variabel	Indikator	Aitem		Total
		Fav	Unfav	
Pemanfaatan WhatsApp (X)	Partisipasi	1,2,4,6	3,5,7,8	8
	Keterbukaan	9,11,12,14	10,13,15, 16	8
	Percakapan	17,18,22, 24	19,20,21, 23	8
	Komunitas	25,27,29, 32	26,28,30, 31	8
	Saling Terhubung	33,35,37, 39	34,36,38, 40	8
	Total		20	20

b. Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori dari Hamzah B. Uno (2011) . Skala ini terdiri dari 30 item yang tersusun berdasarkan 6 indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan dan belajar, adanya harapan dan cita- cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Blue print skala motivasi belajar berdasarkan pengelompokan indikator dipaparkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. 4 Blueprint Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Aitem		Total
		Fav	Unfav	
Motivasi Belajar (Y)	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2,4	3,5	5
	Adanya dorongan kebutuhan dan belajar	6,7,9	8,10	5
	Adanya harapan dan cita- cita masa depan	11,13,15	12,14	5

	Adanya penghargaan dalam belajar	16,19,20	17,18	5
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	21,22,23	24,25	5
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	26,27,28	29,30	5
	Total	18	12	30

c. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument diperlukan untuk mengetahui apakah instrument digunakan tersebut benar- benar shahih (*valid*) dan handal (*reliable*) . yang dimaksud valid adala dimana melihat apakah alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini. Dan reliable adalah untuk melihat apakah suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu yang tepat dan berbeda.

1) Intrumen Pemanfaatan *WhatsApp*

Hasil uji coba intrumen Pemanfaatan *WhatsApp* dari 40 item kuesioner penelitian yang diuji cobakan, ternyata setelah dilakukan uji validitas semua item instrument penelitian memperoleh hasil Valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan jumlah sampel uji coba 170 siswa kelas X, XI dan XII memperoleh hasil r_{tabel} yaitu 0,149. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rekapulasi hasil pengujian valididitas dengan program SPSS pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Pemanfaatan *WhatsApp*

Indikator	Aitem		Item Gugur	Total
	Fav	Unfav		
Partisipasi	1,2,4,6	3,5,7,8	4	7
Keterbukaan	9,11,12,14	10,13,15,16	-	8
Percakapan	17,18,22,	19,20,21,	-	8

	24	23		
Komunitas	25,27,29, 32	26,28,30, 31	-	8
Saling Terhubung	33,35,37, 39	34,36,38, 40	40	7
Total	20	20	2	38

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dari 40 item yang diuji cobakan terdapat 2 item yang gugur dan tersisa 38 item yang valid yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya.

Selanjutnya hasil pengujian reliabilitas instrument penelitian pemanfaatan whatsapp setelah dilakukan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh hasil nilai koefisien alpha cronbach sebesar 0,908 . dan nilai r_{tabel} adalah 0,149 . dengan demikian nilai hitung *alpha cronbach* lebih besar dari r_{tabel} sehingga intriment pemanfaatan whatsapp dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

2) Instrumen Motivasi Belajar

Hasil uji coba instrumen motivasi belajar dari 30 item kuesioner penelitian yang diuji cobakan, ternyata setelah dilakukan uji validitas semua item instrument penelitian memperoleh hasil Valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan jumlah sampel uji coba 170 siswa kelas X, XI dan XII memperoleh hasil r_{tabel} yaitu 0,149. Dapat dilihat rekapitulasi hasil pengujian valididitas dengan program SPSS pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 6 Hasil Pengujian Validitas Motivasi Belajar

Indikator	Aitem		Item Gugur	Total
	Fav	Unfav		
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2,4	3,5	-	5
Adanya dorongan kebutuhan dan belajar	6,7,9	8,10	-	5
Adanya harapan dan cita- cita masa depan	11,13,15	12,14	-	5
Adanya penghargaan dalam belajar	16,19,20	17,18	17,20	3
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	21,22,23	24,25	-	5
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	26,27,28	29,30	29	4
Total	18	12	3	27

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dari 30 item yang diuji cobakan terdapat 3 item yang gugur dan tersisa 27 item yang valid yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya.

Selanjutnya hasil pengujian reliabilitas instrument penelitian pemanfaatan whatsapp setelah dilakukan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh hasil nilai koefisien alpha cronbach sebesar 0,856 . dan nilai r_{tabel} adalah 0,149 . dengan demikian nilai hitung *alpha cronbach* lebih besar dari r_{tabel} sehingga instrument motivasi belajar dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

F. Validitas Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu intrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, intrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2006). Uji validitas dilakukan dengan Dihitung menggunakan rumus menurut Arikunto (2006) sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\sum x^2 - (\sum x)^2 (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah individu dalam sampel

x = Skor item

y = Total skor item

Penelitian ini menggunakan Standar berdasarkan pendapat Arikunto (2006) menyatakan bahwa untuk mengetahui valid tidaknya butir pertanyaan dengan membandingkan antara rHitung dengan rTabel berdasarkan taraf signifikan 5% sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Pengujian Validitas Variabel X dan varibel Y dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24.0 for windows.

Dalam penelitian ini menggunakan metode validitas isi dengan melakukan CVR (*content vakidity rasio*) skala penelitian. Lawshe (1975) mengusulkan cvr untuk mengukur derajat kesepakatan oleh ahli dari satu item dan yang dapat mengekspresikan tingkat validitas konten melalui indikator tunggal yang didasarkan pada penilaian para ahli atau disebut dengan SME (subject metter experts).

SME (subject metter experts) dalam penelitian ini adalah dosen fakultas psikologi untuk memberikan penilaian terhadap item penelitian

apakah relevan atau tidak dengan memberikan 3 (tiga) pilihan jawaban sesuai dengan pendapat Lawlesh (1975) sebagai berikut :

1. Esensial
2. Berguna tapi tidak esensial
3. Tidak diperlukan

Hasil penilaian dari para ahli kemudian akan dihitung dengan menggunakan rumus CVR (*content validity ratio*) sesuai dengan pendapat Lawlesh (1975) dalam (Azwar, 2012) sebagai berikut :

$$CVR = \left(\frac{2ne}{n} \right) - 1$$

Keterangan :

CVR : *Content Validity Ratio*

ne : Jumlah panelis atau *SME* yang meniali item penting

n : Jumlah penilai yang melakukan penilain

Tabel 3.7 Daftar Para Ahli CVR (*content validity ratio*)

Nama	Pelaksanaan
Selly Candra Ayu, M.Si	25 Oktober 2021
Novia Solichah, M.Psi	24 Oktober 2021
Dr. Rifa Hidayah, M.Si	21 Oktober 2021
Abd. Hamid Cholili, M.Psi, Psikolog	21 Oktober 2021

Proses CVR dilaksanakan dengan memberikan file kepada dosen melalui WhatsApp dan Email. isi dalam file tersebut yaitu form surat rekomendasi expert judgement, Blue Print skala masing- masing variabel, tabel pilihan jawaban, serta tabel saran dan masukan. Pada skala pemanfaatan *whatsapp* terdiri dari 40 item dan skala motivasi belajar terdiri dari 30 item . kemudian hasil penilaian dari para ahli akan dihitung menggunakan rumus CVR yang kemudian akan diketahui apakah item tersebut relevan atau tidak yang didasarkan pada penilaian menurut Lawshe. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) dosen psikologi yang memberikan penilaian. Adapun item yang memiliki nilai 1.00 maka item

dikatakan esensial dan sebaliknya jika item memiliki nilai kurang dari 1.00 maka item tersebut dinyatakan tidak esensial. Hasil dari CVR kepada para ahli dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Hasil CVR Pemanfaatan WhastApp

Variabel	Indikator	Aitem		Total
		Fav	Unfav	
Pemanfaatan WhatsApp (X)	Partisipasi	1,2,4,6	3,5,7,8	8
	Keterbukaan	9,11,12,14	10,13,15, 16	8
	Percakapan	17,18,22, 24	19,20,21, 23	8
	Komunitas	25,27,29, 32	26,28,30, 31	8
	Saling Terhubung	33,35,37, 39	34,36,38, 40	8
	Total		20	20

Berdasarkan hasil CVR dapat diketahui bahwa skala pemanfaatan *whatsapp* terdiri dari 40 item tidak terdapat item yang gugur. Adapun hasil CVR skala motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 9 Hasil CVR Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Aitem		Total
		Fav	Unfav	
Motivasi Belajar (Y)	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2,4	3,5	5
	Adanya dorongan kebutuhan dan belajar	6,7,9	8,10	5
	Adanya harapan dan cita- cita masa depan	11,13,15	12,14	5
	Adanya penghargaan dalam belajar	16,19,20	17,18	5
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	21,22,23	24,25	5

	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	26,27,28	29,30	5
	Total	18	12	30

Berdasarkan hasil CVR dapat diketahui bahwa skala motivasi belajar terdiri dari 30 item tidak terdapat item yang gugur. Sehingga 30 item digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00 berarti semakin tinggi. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 tapi berupa rentang skala (Arikunto, 2006). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 b} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas Instrumen
 K : Banyaknya Butir Pertanyaan
 $\sum \sigma^2 b$: Jumlah Varian Butir
 $\sigma^2 b$: Varian Total

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien reliabilitas (harga r) hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan kriteria keterandalan koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.10 Tingkat keterandalan Instrumen Penelitian (Arikunto, 2006)

No.	Koefisien r	Interpretasi
1.	0.800 sampai dengan 1.00	Tinggi

2.	0.600 sampai dengan 0.800	Cukup
3.	0.400 sampai dengan 0.600	Agak Rendah
4.	0.200 sampai dengan 0.400	Rendah
5.	0.000 sampai dengan 0.200	Sangat Rendah (Tak Berkorelasi)

Penghitungan Reliabilitas dengan rumus diatas dilakukan dengan bantuan komputer program *Microsof Exel 2007* dan *SPSS (statistic product and service solution) 24.0 for windows.*

G. Analisis Data

Analisis data menurut taylor (2009) proses yang merinci usaha secara formal untuk mendapatkan hipotesis atau ide seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Dalam penelitian ini analisi data yang digunakan antara lain sebagai berikut :

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif dilakukan untuk mengetahui masing- masing tingkat *pemanfaatan WhastApp* dan motivasi belajar maka dalam perhitungannya menggunakan langkah- langkah sebagai berikut :

a. Menentukan Mean Empirik

Rata- rata (mean) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan pada nilai rata- rata dari kelompok tersebut. Mean didapatkan dari hasil menjumlahkan seluruh data individu dalam kelompok tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada dikelompok tersebut.

$$\mu_{empirik} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\mu_{empirik}$: Mean (Rata-rata)

$\sum x$: Total Nilai

N : Jumlah Data

b. Standart Deviasi (SD) empirik dengan rumus :

$$\sigma_{empirik} = \sqrt{\frac{\sum (x - \mu)^2}{N}}$$

Keterangan : $\sigma_{empirik}$: Rerata Standart Devisiasi Empirik

X : Nilai Data

N : Jumlah Data

c. Menentukan kategorisasi

Menentukan Kategori skor penelitian dengan menggunakan tiga jenjang dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 3. 11 Kategori Skala

Kategori	Norma
Tinggi	$((\text{Mean} + \text{SD}) + 1) - X_{\text{max}}$
Sedang	$(\text{Mean} - \text{SD}) - (\text{Mean} + \text{SD})$
Rendah	$X_{\text{min}} - ((\text{Mean} - \text{SD}) - 1)$

Setelah diketahui jumlah frekuensi dari kategorisasi pada tiap kategori maka dilakukan perhitungan *persentase* masing- masing variabel menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

2. Uji asumsi

Setelah memperoleh hasil analisis data, maka selanjutnya adalah melakukan uji asumsi penelitian. Sebelum melakukan uji regresi sederhana maka terlebih dahulu untuk melakukan uji normalitas dan linieritas. Pemaparan sebagi berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov- smirnow. Jika signifikan

$p > 0,05$, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika $p < 0,05$, maka data tersebut distribusi tidak normal (Azwar, 2012). Uji normalitas dilakukan dengan program *SPSS (statistic product and service solution) versi 24.0 for windows*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Jika kolom *linierity* nilai probabilitasnya atau $p > 0,05$, maka dapat dikatakan linier. Uji linieritas diuji dengan menggunakan *Compare Means Test for Linierity* dengan program *SPSS (statistic product and service solution) versi 24.0 for windows*.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yaitu regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan dengan variabel bebas (X). Hasil dari analisis regresi dapat diperoleh beberapa informasi, yakni pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan persentase besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier dengan menggunakan *SPSS (statistical product and service solution) 24.0 for windows*. Rumus persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y : Variabel Terikat (Motivasi Belajar)
- A : Konstanta
- B : Koefisien Regresi
- X : Variabel bebas (Pemanfaatan WhastApp)

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian (MAN 1 Magetan)

1. Gambaran Umum Madrasah

Nama Sekolah	:	MAdrasah Aliyah Negeri 1 Magetan
Nama Sekolah Semula	:	Madrasah Aliyah Negeri Takeran
Status Sekolah	:	Negeri
NIS	:	131135200003
Nomor SK	:	No. 673 Tahun 2016
Penerbit Sk	:	Menteri Agama
Gedung Sekolah	:	Milik Sendiri
Tahun di Dirikan	:	1967
Status Tanah	:	Hak Milik
Luas Tanah	:	4905 m ²
Alamat	:	Jl. Raya Takeran Kelurahan Takeran Kec. Takeran Kab. Magetan Jawa Timur, 63383
Telepon/Fax	:	(0351) 439091, 438375
Email	:	mantakeran@gmail.com
Nama Kepala Sekolah	:	Drs. Basuki Rachmat, M.Pd

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Magetan

Visi MAN 1 Magetan adalah “Mewujudkan Insan Cendikia Muslim yang Berilmu, Beramal, Bertaqwa, Trampil dan Berwawasan Lingkungan“.

Indikator :

- a. Taat melaksanakan Agama Islam terutama sholat lima waktu dan amaliah ibadah lainnya.
- b. Berperilaku islami dalam kehidupan sehari- hari sesuai nilai- nilai luhur akhlak yang mulia termasuk membiasakan diri untuk beramal.
- c. Meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dalam berbagai bidang dalam setiap tahunnya termasuk didalamnya mengikuti event- event yang ada.
- d. Sadar akan pentingnya budaya hidup dan sehat berwawasan lingkungan.

Misi MAN 1 Magetan

- a. Menumbuhkembangkan skap dan amaliah keagamaan Islam
- b. Melaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat terlayani dan berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- d. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah berwawasan lingkungan hidup menuju madrasah adiwiyata.
- e. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara lebih optimal.
- f. Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

- g. Melaksanakan pendidikan yang mencakup aspek intelektual, agama, ketrampilan / skill dan meningkatkan kompetensi serta pengembangan karier seluruh komponen madrasah.

Tujuan MAN 1 Magetan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Magetan adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
- b. Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian
- c. Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan
- d. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri, kecakapan hidup yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan , teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran islam
- e. Terwujudnya MAN 1 Magetan sebagai madrasah yang diidolakan masyarakat
- f. Tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai jumlah rombel yang ada dan untuk ekspansi penambahan jumlah peserta didik baru
- g. Tersedianya sarana dan prasarana yang berkualitas di MAN 1 Magetan
- h. Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran bagi peserta didik
- i. Menciptakan suasana belajar- mengajar yang kondusif didukung sarana prasarana yang memadai di MAN 1 Magetan
- j. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap MAN 1 Magetan dari sisi kualitas maupun kuantitas.

3. Sejarah Sekolah MAN 1 Magetan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Takeran- Magetan yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri pertama/ tertuaIndonesia didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri

Agama RI Nomor 86 Tahun 1967, Penegerian dari Madrasah Aliyah Negeri Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dengan demikian sejarah MAN 1 Magetan tidak bisa dipisahkan dari sejarah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Takeran-Magetan. Semenjak berdirinya MAN 1 Magetan sampai sekarang telah mengalami pergantian kepemimpinan tokoh- tokoh sebagai berikut :

Ky. H. Moh. Tarmuji	: Menjabat Tahun 1967 s.d 1970
Ky. H. Hamim Tafsir	: Menjabat Tahun 1970 s.d 1981
H. Soeparno	: Menjabat Tahun 1981 s.d 1993
Drs. H. Tulabi	: Menjabat Tahun 1993 s.d 1995
H. Muslich Tamam, S.Ag	: Menjabat Tahun 1995 s.d 1999
H. Edy Susanto, S.Ag	: Menjabat Tahun 1999 s.d 2003
Drs. Ismanu	: Menjabat Tahun 2003 s.d 2007
Drs. H. Priyogo, M.Pdi	: Menjabat Tahun 2007 s.d 2011
Drs. Ary Siswanto, M.Si	: Menjabat Tahun 2013 s.d 2016
Drs. H. Basuki Rachmat M.Pd	: Menjabat Tahun 2016 s.d Sekarang

Seiring dengan waktu MAN 1 Magetan terus melakukan upaya peningkatan mutu. Salah satu bentuk peningkatan MAN 1 Magetan adalah pengembangan sarana dan prasarana di madrasah. Dengan berbagai adanya program peningkatan mutu, maka madrasah bisa meningkatkan bentuk pelayanan pendidikan kepada seluruh peserta didik , baik regular, cerdas istimewa (CI) , Keterampilan sekaligus bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik

MAN 1 Magetan. Dimana seluruh komponen yang ada senantiasa untuk menyatukan visi misi madrasah sehingga dapat mencapai apa yang dicita- citakan bersama.

4. Data Siswa, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel.4.1 Jumlah Siswa MAN 1 Magetan

KELAS	JURUSAN	JENIS KELAMIN		Jumlah
		L	P	
X	IPA	21	94	226
	IPS	20	65	
	AGAMA	10	16	
XI	IPA	24	56	165
	IPS	10	48	
	AGAMA	12	15	
XII	IPA	20	89	186
	IPS	15	36	
	AGAMA	6	20	
CI	MIA 5	4	11	15
Total		142	450	592

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Pendidik MAN 1 Magetan

Jumlah Tenaga Pendidik MAN 1 Magetan			
Status Guru		Guru PNS Kemenag	Guru Honorer
Jenis Kelamin	L	12	3
	P	24	5
Jumlah		36	8
Pendidikan Terakhir	S1	31	8
	S2	7	-
	S3	-	-
Jumlah		38	8
Golongan	II	-	-
	III	23	-
	IV	13	-
Jumlah		36	-

Tabel 4.3 Jumlah Administrasi dan Teknisi Pendidikan

Jumlah Administrasi dan Teknisi Pendidikan			
Status Ke-pegawaian		PNS	PTT
Jenis Kelamin	L	2	3
	P	1	1
Jumlah		3	4
Pendidikan Terakhir	SLTA	2	6
	<D3	-	-
	S1	1	-
Jumlah		3	6
Golongan	II	2	2
	III	1	1
	IV	-	-
Jumlah		3	3

5. Waktu Pelaksanaan

Untuk menemukan hasil dari penelitian , maka peneliti akan melakukan beberapa tahap penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.4 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Deskripsi	Feb	Apr	Mei	Jun	Okto	Nov
Melakukan perizinan penelitian						
Melakukan penggalan data (observasi dan wawancara)						
Mendaftar seminar proposal						
Melakukan penggalan data (observasi dan wawancara)						
Sidang seminar proposal						
Merumuskan instrumen penelitian						
Menguji instrumen penelitian						

Menganalisa data						
Membuat hasil dan kesimpulan penelitian						

6. Prosedur dan Adminitrasi Pengambilan Data

Penelitian pertama kali dengan melakukan permohonan surat pengantar penelitian kepada pihak sekolah MAN 1 Magetan . Setelah mendapat perizinan dari pihak sekolah , peneliti melakukan perizinan kepada wali kelas siswa untuk melakukan penelitian dengan menyebarkan skala penelitian berupa googleform melalui link grub kelas masing- masing kelas X, XI dan XII.

7. Hambatan dalam Proses Pengambilan Data

Hambatan yang terjadi selama pelaksanaan penelitian antara lain sebagai berikut :

- a. Pengambilan data dilakukan secara online melalui googleform sehingga peneliti tidak dapat melihat kondisi secara langsung responden yang memungkinkan akan terjadi bias.
- b. Pelaksanaan penelitian bersamaan dengan pelaksanaan acara sekolah sehingga responden tidak segera mengerjakan kuesioner yang dikirimkan.
- c. Pelaksanaan penelitian ditempuh dengan waktu cukup lama dikarenakan kesulitan peneliti untuk mem-follow up responden.

B. Hasil Penelitian

1. Data Demografi Penelitian

Penelitian dilakukan kepada siswa MAN 1 Magetan kelas X, XI dan XII baik jurusan IPA maupun IPS yang menghasilkan penyebaran data demografi subjek penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.5 Data Demografi Subjek Penelitian

Keterangan	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki- laki	29	24.6%
	Perempuan	89	75.4%
Kelas	X	46	39.0%
	XI	34	28.8%
	XII	38	32.2%
Jurusan	IPA	83	70.3%
	IPS	35	29.7%
Umur	15 tahun	31	26.3%
	16 tahun	47	39.8%
	17 tahun	33	28.0%
	18 tahun	7	5.9%

Sumber : Pengolahan data, 2021

Berdasarkan hasil persebaran data diatas dari 118 responden penelitian sebesar 24.6% atau sebanyak 29 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 75.4% atau 89 siswa berjenis kelamin perempuan. Jenjang kelas dari responden yaitu 39.0% atau 46 siswa merupakan kelas X , 28.8% atau 34 siswa merupakan kelas XI dan diantaranya 32.2% atau 38 siswa.merupakan siswa kelas XII. Sebaran jurusan 70.3% atau 83 siswa merupakan siswa jurusan IPA dan 29.7% atau 35 siswa merupakan siswa jurusan IPS. Sedangkan usia responden secara keseluruhan terbagi atas 4 rentang usia, 31 siswa diantaranya berumur 15 tahun, 47 siswa berumur 16 tahun, 33 siswa berumur 17 tahun dan 7 siswa diantaranya berumur 18 tahun.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

1) Hasil Uji Validitas Skala Pemanfaatan *WhastApp*

Pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data secara akurat yang memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya instrument yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini validitas aitem yang digunakan untuk peneliti dengan membandingkan antara r_{Hitung} dengan r_{Tabel} berdasarkan taraf signifikan 5%, diperoleh r_{Tabel} yaitu 0,179 dalam penelitian ini dengan responden sebanyak 118 siswa. Validitas aitem yang digunakan dalam penelitian ini dengan $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ (0,179) sebagai aitem yang validitasnya memuaskan, sedangkan aitem yang validitasnya $r_{Hitung} < r_{Tabel}$ (0,179) dianggap tidak memuaskan.

Berdasarkan analisis data dari 38 aitem terdapat 14 aitem dinyatakan gugur dan 24 aitem yang valid, dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 24.0 for windows*. Untuk lebih rincinya aitem yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.6 Validitas Skala Pemanfaatan *WhastApp*

Indikator	Aitem		Aitem Gugur	Aitem Valid
	Fav	Unfav		
Partisipasi	1,2,5	3,4,6,7	3,7	1,2,4,5,6
Keterbukaan	8,10,11,13	9,12,14,15	9,15	8,10,11,12,13,14
Percakapan	16,17,21,23	18,19,20,22	16,20,21,23	17,18,19,22
Komunitas	24,26,28,31	25,27,29,30	26,28,30	24,25,27,29,31
Saling Terhubung	32,34,36,38	33,35,37	33,36,38	32,34,35,37
Total	19	19	14	24

2) Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

Pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data secara akurat yang memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur. Dalam penelitian ini validitas aitem yang digunakan untuk peneliti dengan membandingkan antara r_{Hitung} dengan r_{Tabel} . Validitas aitem yang digunakan dalam penelitian ini dengan $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ (0,179) sebagai aitem yang

validitasnya memuaskan, sedangkan aitem yang validitasnya $r_{Hitung} < r_{Tabel}$ (0,179) dianggap tidak memuaskan.

Berdasarkan analisis data dari 27 aitem sebagian besar atau 23 aitem dinyatakan valid dan 4 aitem dinyatakan gugur, dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 24.0 for windows* yang mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel. 4.7 Validitas Skala Motivasi Belajar

Indikator	Aitem		Aitem Gugur	Valid Aitem
	Fav	Unfav		
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2,4	3,5	-	1,2,3,4,5
Adanya dorongan kebutuhan dan belajar	6,7,9	8,10	-	6,7,8,9,10
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	11,13,15	12,14	-	11,12,13,14,15
Adanya penghargaan dalam belajar	16,18	17	17	16,18
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	19,20,21	22,23	19	20,21,22,23
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	24,25,26	27	24,27	25,26
Total	27		4	23

b. Uji Reliabilitas

1) Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik memiliki salah satu cirri yaitu reliable atau yang memiliki skor dengan pengukuran eror yang kecil. Dalam penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas aitem dibantu dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 24.0 for windows*, pengujian skala ini menggunakan *Alpha Crocnbach* yang mendapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Pemanfaatan <i>WhastApp</i> (X)	0.910	<i>Reliabel</i>
Motivasi Belajar (Y)	0.758	<i>Reliabel</i>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada skala pemanfaatan *WhastApp* dengan jumlah aitem sebanyak 38 butir memiliki nilai *Alpha Crocnbach* sebesar 0.910, sdangkan skala motivasi belajar dengan jumlah aitem sebanyak 27 butir memiliki *Alpha Crocnbach* sebesar 0.758. perolehan data tersebut maka dapat dikatakan *reliable* dengan kategori memuaskan karena nilai *Alpha Crocnbach* > 0,70 sehingga skala pemanfaatan *WhastApp* dan motivasi belajar dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Deskriptif

Hasil uji deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui masing-masing tingkat motivasi belajar dan pemanfaatan *WhastApp* didapatkan sebagai berikut :

a. Hasil Skor Empirik

Hasil uji *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 24.0 for windows* untuk mendapatkan mean empiric, Standart Deviasi (SD) empiric dengan range tertinggi 4 dan terendah 1, maka didapatkan hasil berikut ini :

Tabel 4.9 Data Hasil Skor Empirik

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	SD
Motivasi Belajar	118	48	86	67.6	7.5
Pemanfaatan <i>WhastApp</i>	118	46	96	79.9	9.2
Valid N (listwise)	118				

Sumber : Pengolahan data, 2021

Berdasarkan hasil uji tersebut didapatkan bahwa skala motivasi belajar memiliki rerata empiric 67.6 dan standar deviasi 7.5, sedangkan skala pemanfaatan *WhastApp* didapatkan rerata empiric 79.9 dan standar deviasi 9.2.

b. Kategori Data

Hasil perolehan mean empiric dan standar deviasi empirik, maka dapat ditentukan kategori dari setiap skor skala penelitian. Menentukan kategorisasi menggunakan tiga jenjang kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dipaparkan sebagai berikut :

1) Motivasi Belajar

Tabel 4.10 Kategorisasi Skala Motivasi Belajar

Kategori	Hasil	Hasil
Tinggi	$((\text{Mean} + \text{SD}) - X_{max})$	77 – 86
Sedang	$(\text{Mean} - \text{SD}) - (\text{Mean} + \text{SD})$	60 – 76
Rendah	$X_{min} - ((\text{Mean} - \text{SD}) - 1)$	48 – 59

Berdasarkan hasil kategori skala motivasi belajar tersebut maka dapat digunakan untuk menentukan seberapa banyak siswa MAN 1 Magetan yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah. Persebaran data tersebut dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	16	13.6 %
Sedang	87	73.3 %
Rendah	15	12.7 %

Frekuensi motivasi belajar siswa MAN 1 Magetan kelas X,XI dan XII menunjukkan bahwa sebanyak 16 siswa atau 13,6 % memiliki motivasi belajar tinggi, ssebanyak 87 siswa atau 73,3% memiliki motivasi sedang. Sedangkan sebanyak 15 siswa atau 12,7% memiliki motivasi belajar rendah. Hasil frekuensi motivasi belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MAN 1 Magetan memiliki motivasi belajar yang baik dalam pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19*.

2) Pemanfaatan *WhastApp*

Tabel 4.12 Kategori Skala Pemanfaatan *WhastApp*

Kategori	Hasil	Hasil
Tinggi	$((\text{Mean} + \text{SD}) - X_{max})$	90 – 96
Sedang	$(\text{Mean} - \text{SD}) - (\text{Mean} + \text{SD})$	71- 89
Rendah	$X_{min} - ((\text{Mean} - \text{SD}) - 1)$	46 – 70

Berdasarkan hasil kategorisasi skala pemanfaatan *WhastApp* tersebut maka dapat digunakan untuk menentukan seberapa banyak siswa MAN 1 Magetan yang memiliki pemanfaatan *WhastApp* tinggi, sedang dan rendah. Persebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Frekuensi Pemanfaatan *WhastApp* Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	16	13.6 %
Sedang	85	72 %
Rendah	17	14.4 %

Frekuensi tingkat pemanfaatan *WhastApp* MAN 1 Magetan kelas X,XI dan XII menunjukkan bahwa sebanyak 16 siswa atau 13.6 % memiliki tingkat pemanfaatan *WhastApp* tinggi dalam pembelajaran daring, sebanyak 85 siswa atau 72% memiliki tingkat pemanfaatan *WhastApp* sedang, dan sebanyak 17 siswa atau 14.4% siswa memiliki tingkatan pemanfaatan *WhastApp* rendah dalam pembelajaran daring. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MAN 1 Magetan memiliki tingkat pemanfaatan *WhastApp* yang tinggi. Hal ini memungkinkan bahwa munculnya motivasi belajar yang baik pada siswa dipengaruhi oleh tingginya tingkat pemanfaatan *WhastApp* siswa selama mengikuti pembelajaran daring dimasa pandemic *COVID-19*.

4. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model korelasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.

Nisfiannoor (2019) memaparkan bahwa apabila nilai signifikan (P) $>$ 0,05 maka data berdistribusi norma, begitupun sebaliknya apabila nilai signifikan (P) $<$ 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Pengujian uji normalitas dilakukan menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 24.0 for windows* yang mendapatkan data sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Uji Normalitas Komolgorov- Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		118
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	9.19250996
Most	Absolute	.085
Extreme	Positive	.048
Differences	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.418
Asymp. Sig. (2-tailed)		.668
a. Test distribution is Normal.		

Hasil uji normalitas tersebut maka dapat diketahui dari tabel output nilai signifikan (2-tailed) sebesar 6.88 lebih dari 0.05. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel motivasi belajar dan variabel pemanfaatan *WhastApp* memiliki signifikan (P) $>$ 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel terikan dengan variabel bebas. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 24.0 for windows* yang hasilnya dapat dikatakan bersifat linier apabila nilai signifikansi (P) $>$ 0,05 dan dikatakan tidak linier apabila signifikansi (P) $<$ 0,05. Hasil uji linier dapat dilihat pada data berikut :

Tabel 4.15 Uji Linieritas

Deviation From Linerity			
Variabel	Frekuensi	Sig.	Ket.
Motivasi Belajar*Pemanfaatan_ <i>WhastApp</i>	118	0.668	Linier

Hasil uji linieritas tersebut maka dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar dan variabel pemanfaatan *WhastApp* memiliki nilai signifikan sebesar 0,668 yang diartikan sebagai signifikansi (P) > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat linier.

5. Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi linier sederhana yang diperoleh melalui bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 24.0 for windows* dengan pengambilan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Pemanfaatan *WhastApp* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar

H_a : Pemanfaatan *WhastApp* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar

Kriteria pengujian :

- Jika nilai $P < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- Jika nilai $P > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *WhastApp* dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Magetan kelas X,XI dan XII, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.16 Uji signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Unstandarrdized Coefficients		Standarrdized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	60.802	6.037		10.071	000
Pemanfaatan_W hastApp	.486	.075	.105	1.142	002

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa motivasi belajar dan pemanfaatan WhastApp memiliki pengaruh positif dengan nilai signifikan 0,000 yang dapat dikatakan bahwa apabila pemanfaatan WhastApp semakin tinggi maka motivasi belajar yang dimunculkan akan semakin tinggi. Nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi pemanfaatan *WhastApp* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dapat dilihat dengan dasar pengambilan keputusan uji t yaitu :

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka terdapat pengaruh pemanfaatan *WhastApp* (X) terhadap motivasi belajar (Y)
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka tidak terdapat pengaruh pemanfaatan *WhastApp* (X) terhadap motivasi belajar (Y)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa t hitung sebesar 10,071 dengan t tabel sebesar 1,980, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara pemanfaatan WhastApp terhadap motivasi belajar siswa. Besaran pemanfaatan WhastApp terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Magetan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.538	8.86460

Hasil pada tabel tersebut diperoleh bahwa nilai R Square 0,542 yang berarti bahwa pengaruh pemanfaatan WhastApp terhadap motivasi belajar sebesar 54,2 % sedangkan 45,8% motivasi belajar siswa MAN 1 Magetan dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

C. Pembahasan

1. Tingkat Pemanfaatan *WhastApp* dalam pembelajaran daring siswa MAN 1 Magetan

Hasil dari analisis skala pemanfaatan *WhastApp* siswa kelas X,XI, dan XII MAN 1 Magetan adalah pada kategori sedang. Jumlah total responden yaitu 118 siswa, sebanyak 16 siswa atau 13,6% memiliki tingkat pemanfaatan *WhastApp* pada kategori tinggi, sebanyak 85 siswa atau 72% memiliki tingkat pemanfaatan *WhastApp* pada kategori sedang, dan sebanyak 17 siswa atau 14,4% memiliki tingkat pemanfaatan *WhastApp* pada kategori rendah. Artinya hal tersebut menunjukkan bahwa siswa MAN 1 Magetan sebagian besar memanfaatkan media social *WhastApp* yang cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media social *WhastApp* sebagai media pembelajaran daring memberikan kemudahan bagi siswa dan guru sebagai solusi kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran daring selama pandemic covid 19.

Media social merupakan perkembangan dari teknologi- teknologi web berbasis internet, memudahkan semua orang untuk berkomunikasi dan berpartisipasi (Taqlisul Muttaqin, 2021). Sejalan dengan Trisnani (2017) Media sosial merupakan salah satu teknologi informasi dimana penggunaanya dapat mencari informasi, saling berkomunikasi dan pertemanan secara online. Penggunaan media social merupakan salah satu alternative atau solusi yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran dimasa pandemic covid 19. Jeffry Handhika, dkk, (2020) dalam bukunya yang membahas penggunaan *WhastApp* digunakan sebagai aplikasi penunjang pembelajaran daring, namun bagi pendidik yang masih awam terhadap penggunaan e- learning, maka *WhastApp* menjadi aplikasi utama yang digunakan dalam pembelajaran. Dimana pada masa pandemic covid 19 ini, kegiatan belajar mengajar secara tatap muka sangat terbatas bahkan ditiadakan. Sehingga diperlukan

mediapembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa selama pandemic covid-19 ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh penggunaan media social *WhastApp* dalam pembelajaran daring pada sekolah MAN 1 Magetan yang disebabkan oleh pandemic covid-19 ini sudah hampir 2 tahun digunakan. Memanfaatakan *WhastApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan untuk menunjang proses pembelajaran selama di rumah. Guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran melalui media social whatsapp dimana guru mengirimkan materi pelajaran hari itu, melaksanakan diskusi bersama, serta mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Seluruh siswa menggunakan media social *WhastApp* sebagai salah satu media pembelajaran yang paling efektif digunakan saat ini karena mempunyai kelebihan seperti cara penggunaannya mudah, nomor telepon tersinkronsecara otomatis, Bisa *backup chat* / obrolan, Menggunakan koneksi internet, Dapat membatalkan pengiriman pesan, Informasi pribadi dapat disembunyikan (Hannani, 2020).

Pustikaya (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa *grup WhastApp* dipilih sebagai salah satu media pembelajaran karena ditinjau dari sisi jumlah pengguna, fungsi dan cara penggunaannya, dimana pendidik dapat berbagai (*sharing*) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, *pdf*, *ppt*, *doc*, *xls*, audio, video secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari peserta grub (peserta didik). Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru MAN 1 Magetan penggunaan media social *WhastApp* dimanfaatkan oleh guru di MAN 1 Magetan dengan cara dibuatkan satu grub kelas oleh setiap wali kelasnya yang digunakan guru sebagai pengganti tatap muka selama masa pandemic covid-19 dengan cara mengirimkan materi pelajaran yang berbentuk foto, video,link, media bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, selain itu juga tempat pengumpulan tugas dari

siswa yang diberikan oleh guru dan juga sebagai media informasi sekolah seperti pengumuman, materi yang akan dipelajari ataupun kegiatan yang dilakukan di sekolah (Wawanacara,SN.40 Thn).

Miladiyah (2017) mengungkapkan bahwa fitur- fitur yang tersedia dalam *WhastApp* yaitu foto, video, audio, location, contact, view contact, avatar, add conversation shortcut, email conversation, group chat, copy paste, serach, call/ panggilan, video call, block dan status. Berdasarkan hasil observasi penelitian fitur- fitur yang dimanfaatkan dalam pemebelajaran daring MAN 1 Magetan antara lain fitur chat group, foto, video, pesan suara, dan dokumen. Fitur group chat digunakan siswa dan guru untuk membagikan materi pembelajaran, bertanya serta diskusi pelajaran. Chat group biasanya digunakan untuk membagikan materi pelajaran berupa foto, video, hingga dokumen. Sejalan dengan Reno Auliya, dkk (2019) menyatakan bahwa media social *WhastApp* sering digunakan sebagai media pembelajaran dapat membentk *grub WhastApp* untuk berkomunikasi saat pembelajaran dalam pemanfaatan *WhastApp* (*group WhastApp*) ini tujuannya yang diharapkan memang kearah yang lebih baik, di era sekarang ini.

Pemanfaatan media social *WhastApp* merupakan konstruk multidimensi yang terdiri dari partisipasi , yang menandakan bahwa Media social mendorong siswa kontribusi dan umpan dari setiap orang yang tertarik (Mayfield, 2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek partisipasi ini pada siswa MAN 1 Magetan menjadi faktor pembentuk pemanfaatan *WhastApp* berkontribusi sebesar 21%. Kedua, keterbukaan yaitu mendorong siswa untuk melakukan pemilihan , berkomentar, dan berbagi informasi dengan memberikan kontribusi sebesar 24%. Aspek yang ketiga yaitu percakapan, aspek ini tidak memberikan kontribusi yang besar dengan memberikan kontribusi sebesar 17%. Keempat yaitu komunitas dengan memberikan kontribusi sebesar 22%. Aspek yang terakhir dari pemanfaatan *WhastApp* yaitu

saling terhubung, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek saling ini sebagai pembentuk pemanfaatan *WhastApp* siswa MAN 1 Magetan dengan kontribusi rendah sebesar 17%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa MAN 1 Magetan memanfaatkan media social *WhatsApp* sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Guru membentuk grub belajar (grub kelas). Pada grub tersebut guru mengirimkan materi pelajaran melalui grub whatsapp kemudian membahas terkait pelajaran yang sudah terjadwal, dimana terdapat siswa yang bertanya kepada guru terkait materi yang belum ia pahami, ada siswa yang memberikan tanggapan dan juga ada yang hanya menyimak saja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2021) bahwa dalam pembelajaran daring ada siswa yang tertarik dan ada siswa yang kurang tertarik sehingga bagi yang tertarik mudah mengerti dan paham dengan penjelasan guru dan yang kurang tertarik pembelajarandaring siswa kurang paham dengan penjelasan guru. Begitu halnya dengan hasil prestasi siswa MAN 1 Magetan yang menurun selama masa pandemic covid-19.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan *WhastApp* pada siswa diantaranya pertama faktor sosial, dimana seseorang menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya untuk menggunakan teknologi tersebut. dalam hal ini siswa menggunakan media social *WhastApp* agar tetap bisa mengikuti pembelajaran daring serta memperoleh informasi pembelajaran dari guru dan teman, kedua, faktor *affect* dimana pengguna memiliki rasa senang saat menggunakannya dan dengan menggunakan teknologi ada manfaat yang dirasakan dan sebaliknya. Ketiga, faktor kompleksitas dimana dalam memanfaatkan teknologi informasi menyita banyak waktu karena teknologi yang sangat rumit dan membutuhkan waktu yang lama dalam memanfaatkan teknologi informasi tersebut, tetapi teknologi tersebut dapat memaksukan data yang diperlukan. Keempat, faktor kesesuaian tugas dalam hal ini dalam memanfaatkan

dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan, dapat meningkatkan kualitas pekerjaan, dan dapat membantu penyelesaian tugas. Kelima, faktor konsekuensi jangka panjang yaitu sebagai hasil yang diperoleh dimasa datang, Keenam, faktor kondisi yang memfasilitasi sebagai faktor obyektif diluar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam bertindak (Rahmawati, 2018).

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Magetan

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini di bab sebelumnya. Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan uji deskriptif dan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 16 siswa atau 13,6%, siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang sebanyak 87 siswa atau 73,3%, sedangkan siswa yang berada pada kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 15 siswa atau 12,7%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa MAN 1 Magetan mayoritas memiliki motivasi belajar dalam pembelajaran daring selama masa pandemic covid- 19 dengan kategori sedang. Dalam kategori kedua yaitu motivasi belajar siswa dengan tingkat kategori tinggi, sedangkan untuk kategori ketiga motivasi belajar siswa dengan tingkatan kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa tidak lepas dari siswa MAN 1 Magetan meskipun tidak semuanya memiliki tingkat motivasi belajar yang sama.

Santrock (2007) memaparkan bahwa motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat , arah dan kegigihan perilaku. Dimana motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi

merupakan salah satu hal yang penting, karena jika dalam diri anak didik terdapat motivasi, maka akan timbul semangat dan dorongan untuk belajar lebih giat sehingga akan dapat berhasil dalam proses belajarnya. Hamzah B. Uno (2011) menyebutkan peran penting motivasi belajar dan pembelajaran anatara lain, peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar, Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar, Motivasi menentukan ketekunan belajar. Apabila siswa motivasinya sangat kuat , maka siswa akan memutuskan untuk melakukan perbuatan belajar. Sebaliknya apabila motivasinya tidak cukup kuat, ia akan memutuskan untuk tidak melakukan perbuatan belajar (Rakhmawati, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa belajar yang baik itu diperlukan adanya motivasi untuk menunjang semangat belajar agar dapat mencapai tujuan dalam sebuah pembelajaran meski pada masa pandemic covid-19.

Berdasarkan hasil analisis skala pembentuk motivasi belajar siswa MAN 1 Magetan Aspek adanya arapan dan cita- cita masa depan berkontribusi sebesar 24%. Hal ini menunjukkan bahwa cita- cita dan harapan yang dimiliki oleh siswa memperkuat motivasi belajar siswa MAN 1 Magetan dalam pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19 sehingga tercapainya suatu cita-cita dan harapan yang diinginkan. Diperkuat dengan aspek adanya dorongan kebutuhan dalam belajar yang memberikan kontribusi sebesar 21% dan juga aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil yang memberikan kontribusi dalam pembentuk motivasi belajar siswa sebesar 20%. Sedangkan aspek adanya kegiatan yang menarik memberikan kontribusi sebesar 17% serta aspek yang memberikan kontribusi rendah yaitu aspek adanya penghargaan dalam belajar dan aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memberikan kontribusi yang sama yaitu sebesar 9%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan situasi yang dialami oleh siswa MAN 1 Magetan dengan perubahan proses belajar dari tatap muka menjadi daring dimasa pandemic covid-19

ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi sedang, dimana siswa yang memiliki motivasi rendah ia lebih cepat bosan, terlambat mengumpulkan tugas, pasif dalam memberikan komentar atau tanggapan saat diskusi serta sering tidak mengikuti pembelajaran secara tepat waktu. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi, maka siswa itu menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, aktif dalam memberikan tanggapan saat diskusi, mengumpulkan tugas tepat waktu serta selalu datang tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran daring.

Motivasi belajar dapat dimunculkan berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhinya, adapun faktor tersebut pertama, cita-cita atau aspirasi siswa yaitu cita-cita yang dimiliki oleh siswa memberikan semangat belajar sehingga memunculkan motivasi belajar siswa dan tercapainya suatu cita-cita siswa. Kedua, kemampuan siswa yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang memperkuat motivasi belajar siswa untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Ketiga, kondisi siswa yaitu kondisi siswa meliputi jasmani dan rohani yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Keempat, kondisi lingkungan siswa yaitu dengan lingkungan aman, tenang, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat. Kelima, unsure-unsure yang dinamis dalam belajar dan pembelajaran yaitu siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan yang disebabkan oleh pengalaman hidup. Keenam, upaya guru dalam membelajarkan siswa yaitu intensitas pergaulan guru dengan siswa memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa Dimiyati (2009).

3. Pengaruh Pemanfaatan *WhastApp* dalam pembelajaran daring terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Magetan

Penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis data angket menunjukkan bahwa pemanfaatan *WhastApp* dalam pembelajaran daring

terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Magetan memiliki pengaruh yang positif dengan nilai signifikan 0,000 yang dapat dikatakan bahwa apabila pemanfaatan *WhastApp* semakin tinggi maka motivasi belajar siswa yang dimunculkan akan semakin tinggi. Nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,000 < probabilitas 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien refresi pemanfaatan *WhastApp* berpengaruh terhadap motivasi belajar . Besaran pemanfaatan *WhastApp* mempengaruhi motivasi belajar siswa MAN 1 Magetan yaitu sebesar 54,2% sedangkan 45,8% motivasi belajar siswa MAN 1 Magetan dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Pandemic Covid- 19 yang melanda saat ini berdampak pada sector pendidikan. Dimana proses pembelajaran berubah – ubah berawal dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring, siswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan model pembelajaran daring. Dalam sebuah kegiatan belajar banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktor tersebut diantaranya yaitu motivasi belajar. Menurut Hamzah B. Uno (2011) memaparkan bahwa peran penting motivasi belajar dan pembelajaran anatara lain, peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar, Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar, Motivasi menentukan ketekunan belajar.

Pada kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi dalam diri siswa. Oleh sebab itu motivasi siswa diharuskan mempunyai motivasi belajar yang tinggi agar dapat tercapai tujuan dalam sebuah pembelajaran. siswa akan bersungguh- sungguh dalam melakukan belajar jika ia memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam kondisi saat ini Motivasi belajar siswa harus tetap ditingkatkan agar tetap dapat mengikuti pembelajaran daring dan mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Arsyad (2011) dalam bukunya menuliskan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara membuat kegiatan belajar yang menarik, kita dapat menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran akan membuat siswa memberikan perhatian terhadap pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan dari

pembelajaran itu sendiri. Sejalan dengan Yolanda (2019) upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa yaitu digunakan media pembelajaran yang baik dan benar dan menarik. Oleh karena itu guru harus memilih menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring selama pandemic covid- 19 menggunakan aplikasi whatsapp sebagai mana yang diungkapkan oleh sebagai guru MAN 1 Magetan :

“pada masa pandemi Covid-19 guru memilih menggunakan media dalam pembelajaran yang mudah dijangkau dan praktis serta tidak memberatkan siswa. Guru memanfaatkan media grub WhastApp “.

(SN, 45 Thn, 19 Februari 2021)

Didukung dengan hasil observasi dimana penggunaan media social WhastApp diterapkan pada pembelajaran daring yang disebabkan oleh pandemic covid-19 . sudah 2 tahun ini siswa melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi WhastApp. Adapun proses pembelajaran daring melalui media *whatsapp* pertama, guru membentuk grub whatsapp kelas belajar, kemudian mengundang siswa yang tercantum dalam absen kelas tersebut, kemudian guru memberikan link absensi melalui e-learning dilanjut dengn mengirimkan materi pelajaran berupa dokumen yang sudah terjadwal, kemudian guru menjelaskan materi melalui *voicenote* dan Memberikan siswa waktu untuk berdiskusi dan bertanya terkait pembelajaran yang belum dipahami, dan diakhiri dengan pemberian tugas harian berupa resume dan beberapa soal untuk melihat tingkat pemahaman siswa terkait pelajaran yang dipelajarinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Oemar (1990) yang menjelaskan bahwa fungsi utama media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi motivasi, kondisi dan lingkungan belajar. Menurut Oemar (1994) Salah satu manfaat penggunaan media pembelajaran adalah media dapat menumbuhkan motivasi belajar, sikap,

dan cara belajar yang lebih efektif serta menumbuhkan persepsi yang lebih tinggi terhadap hal yang dipelajari. Selain itu Dayton (2011) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat memenuhi 3 fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu 1) memotivasi minat atau tindakan, 2) menyajikan informasi, 3) member instruksi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di sekolah MAN 1 Magetan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hilwah Putri Kamila (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhastApp* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan whatsapp dengan motivasi belajar siswa. Dengan hasil uji Koefisien Korelasi dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.502 yang artinya tingkat korelasi kedua variabel adalah sedang. Hasil uji Koefisien Determinasi adalah besarnya *Adjusted R square* adalah 0,232. hal ini dapat diartikan pemanfaatan media sosial *WhastApp* memiliki pengaruh sebesar 25,2%. Maka dapat dibuktikan bahwa ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Hal ini menunjukkan pentingnya media pembelajaran bagi siswa MAN 1 Magetan untuk memunculkan motivasi belajar siswa agar siswa tetap dapat mengikuti model pelaksanaan pendidikan daring dimasa pandemic covid-19 saat ini tentunya bukan hal yang mudah dilakukan akan tetapi proses pembelajaran harus tetap dilakukan Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Dalam perspektif islam Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu oleh karena itu dalam menuntut ilmu seseorang harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan motivasi belajar yang tinggi maka ilmu pengetahuan akan mudah didapatkan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam hadist :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبْتُ الْعِلْمَ فَرِيضَةً عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعَ الْعِلْمُ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْحَنَّا زَيْرٍ لِحَوْ هَمَزٍ لَلَّوْ وَالدَّهَبِ

Artinya : “Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah SAW, bersabda : Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim, memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya seperti orang yang mengalungi babi dengan permata, mutiara atau emas“ (HR. Ibnu Majah. Dinilai Shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha’if Sunan Ibnu Majah no. 224).

Berdasarkan hadist diatas, dijelaskan bahwa setiap muslim diwajibkan dalam menuntut ilmu baik laki- laki maupun perempuan. Orang kecil maupun dewasa tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu. Oleh karena itu dalam menuntut ilmu seseorang harus memiliki motivasi tinggi agar mudah memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu yang wajib diketahui oleh setiap muslim adalah ilmu – ilmu yang berkaitan dengan tata cara peribadatan kepada Allah SWT, sedangkan ibadah tanpa ilmu akan mengakibatkan kesalahan- kesalahan dan ibadah yang salah tidak akan diterima oleh Allah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian “ Pengaruh Pemanfaatan WhastApp dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Magetan “ dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat motivasi belajar pada siswa MAN 1 Magetan dalam kategori sedang dengan persentase 72%, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa MAN 1 Magetan memiliki motivasi belajar yang baik dalam menghadapi perubahan system pembelajaran selama masa pandemic covid-19.
2. Tingkat pemanfaatan *WhastApp* siswa MAN 1 Magetan kelas X, XI dan XII menunjukkan bahwa sebanyak 87 siswa atau 73,3% memiliki tingkat pemanfaatan *WhastApp* sedang. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MAN 1 Magetan memiliki kecenderungan pemanfaatan *WhastApp* yang sedang dalam pembelajaran daring. Hal ini memungkinkan bahwa motivasi belajar siswa yang baik pada siswa dipengaruhi oleh tingginya tingkat pemanfaatan *WhastApp* yang dimiliki oleh siswa selama mengikuti pembelajaran daring dimasa pandemic covid- 19.
3. Pemanfaatan *WhastApp* dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikan (Sig.) sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi pemanfaatan *WhastApp* terhadap motivasi belajar. Pengaruh pemanfaatan *WhastApp* terhadap motivasi belajar sebesar 54,2% sedangkan 45,8% motivasi belajar siswa MAN 1 Magetan dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1) Bagi Siswa

- a. Tingkat motivasi belajar sebagian besar siswa cenderung tinggi sehingga diperlukan upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring serta untuk meningkatkan agar tetap mampu menjalankan pendidikan dimasa pandemic covid-19 dengan baik sebagaimana mestinya. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mempertahankan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan dan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan meningkatkan faktor yang rendah dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Upaya tersebut dapat meningkatkan rendahnya faktor pembentuk motivasi belajar yang rendah pada siswa.
- b. Tingkat pemanfaatan *WhastApp* yang didapatkan sebagian besar siswa MAN 1 Magetan cenderung tinggi, sehingga diperlukan upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan tingkat pemanfaatan *WhastApp* sebagai media pembelajaran daring. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mempertahankan aspek partisipasi, keterbukaan dan komunitas, serta dapat meningkatkan aspek percakapan dan saling terhubung yang masih cenderung rendah.

1. Pihak Sekolah

Faktor internal pada faktor prmbentuk motivasi belajar siswa tinggi sedangkan faktor eksternal masih cenderung rendah. Untuk itu disarankan kepada pihak sekolah baik guru atau civitas akademik lainnya memberikan dukungan, bantuan maupun arahan untuk menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa dalam system pembelajaran selama masa pandemic covid-19 .

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh pemanfaatan *WhastApp* dalam pembelajaran daring pada siswa sebesar 54,2% terhadap motivasi belajar siswa selama pandemic covid-19. Sedangkan 45,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar variabel penelitian. Oleh karena itu bagi peneli selanjutnya dapat meneliti kembali dengan penelitian serupa pada jenjang lainnya seperti SD,SMP dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku.

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, M. B. (2011). *Metode Penelitian*. Kencana Prenada Media Group.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Ezmir. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Jeffry Handhika, d. (2020). *Pembelajaran Sains di Era Akselerasi Digital*. Magetan: Ae Media Grafika.
- Lometti, G. E. (1977). Investigating Assumptions of Uses and Gratifications Research. *Penelitian Komunikasi*
- Mayfield, A. (2008). *What Is Social Media ?* iCrossing.
- Meda Yuliani, J. S. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Mudjiman, H. (2007). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudjiono, D. d. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nashar, H. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nisfiannoor, M. (2019). *Pendekatan Statistika Modern*. Salemba Huamanika.
- Hamalik, O. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsilo.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Santrock, J. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Ed. 1. Cet. 23. Jakarta: Rajawali.
- Shelley E. Taylor, L. A. (2009). *Psikologi Sosial- Edisi Kedua Belas. Alih Bahasa : Tri Wibowo, B. S.* Jakarta: Media Group.
- Siregar, E. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soekartawi. (1988). *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta: UII Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan ke 28*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Bandung PT Remaja Rosdaka Karya.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Zuriah, N. (2007). *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Referensi Jurnal

- Adhetya Cahyani, I. D. (2020). Motivasi Belajar siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *IQ (Ilmu Al- qur'an) : Jurnal Pendidikan Islam* , Vol. 3 (1). hal. 123-140.
- Alaby, M. A. (2020). Media Sosial WhastApp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD). *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* , Vol. 3 No. 2 Hal. 273- 289.
- Astini, N. K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura* , Vol. 11 No. 2 Hal. 13- 25.
- Aziz, A. L. (2017). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di SMKN 4 Makasar.
- Chintya, I. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Di Kota Solok. Hal 1-14.
- Dimiyati, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (Online) Bagi Guru dan Siswa di SMK NU Rogojampi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA* , Vol. 02 No. 02 96-100.
- Eka Septiani, L. S. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Secara Daring Terhadap Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta* , 121- 128.
- Elianur, C. (2017). Pemanfaatan Aplikasi WhastApp Sebagai Sarana Diskusi Antara Pengawas Dan Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal As- Salam* , Vol. 01 No. 02 Hal. 3- 4.
- Erfan Priyambodo, A. W. (2012). Pengaruh Media Pembelajaran Internet Berbasis WEB Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan* , Vol. 42 .(2). hal. 99-109.
- Ezmir. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers.

- Fauzi, R. (2017). Perubahan Budaya Komunikasi pada Pengguna WhastApp Di Era Media Baru. *Jurnal Ilmu Komunikasi* , Vol. 1 (1). hal. 1- 10.
- Frandy Pratama, F. N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Ipa Siswa Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 01. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , Vol. 1 (3). hal. 280- 286.
- Sekolah Dasar Negeri Karawaci Baru 1 Di Masa Pandemi Covid- 19. *BINTANG : Jurnal Pendidikan dan Sains* , Vol 03 No. 02 Hal. 346- 358.
- Iswahyuni. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Skripsi* , Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar.
- Jumiatmoko. (2016). WhastApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab . *Wahana Akademika* , Vol. 3 (1). 52- 66.
- M. Menrisal, E. U. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KPPI) Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi* , No. 4 Vol. 1 Hlm. 136- 151.
- Mustakim. (2020). Efeektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid- 19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al asma : Jpurnal of Islamic Education* , Vol. 2 (1). hal. 1-12.
- Nurdin. (2021). Kendala Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di MIN 4 Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi* , Vol 02 No.01 Hal. 25-33.
- Nurtanto, M. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Keluarga dan Asal Sekolah terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin di UNTIRTA Serang. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo* , No. 09 Vol. 02., Hlm. 213- 219.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grub WhastApp Sebagai Media Pembelajaran (WhastApp Group As Learning Media). *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* , Vol. 10 (2). hal. 53- 62.
- Rahmawati, D. (2008). Analisis Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* , Vol. 5 Hal. 107- 118.

- Rakhmawati, D. (2018). Teams Games Toutnament (TGT). Improve Motivation of Studying Social Study Elementary School Student. *DWIJA CENDEKIA : Jurnal Riset Pedagogik* , Vo. 02 No. 02 Hal. 17-20.
- Reno Auliya Anggraini, A. A. (2019). Pemanfaatan Media Sosial (Group WhastApp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa Di Luar Sekolah Di SMK Negeri 2 Tulungagung. Vol. 13 No. 1.
- Reno Auliya Anggraini, A. a. (2019). Pemanfaatan Media Sosial (Group WhastApp) dalam Menunjang Aktivitas Belajar Siswa Di Luar Sekolah Di SMK Negeri 2 Tulungagung. Vol. 13., No.1.
- Riadi, A. d. (2017). Analisis Investigasi Forensik WhastApp Messenger Smartphone Terhadap WathsApp Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Teknikelektro Komputer dan Informatika* , Vol. 3 (1). 2- 10.
- Pangestika, N. L. (2018). Skripsi Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhastApp Terhadap Penyebaran Informasi Pmebelajaran Di SMA Negeri 5 Depok.
- Ronald L. Thompson, C. A. (1991). Personal Computing : Toward a Conceptual Model of Utilization. *Source : MIS Quarterly* , Vo. 15 No. 1 Hal. 124-143.
- Sahid, H. M. (2020). Pengaruh Media Sosial WhastApp Tehadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Kabupaten Bogor Wilayah Selatan. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)* , Vol. 6 (2). hal. 248- 257.
- Siagian, T. H. (2020). Mencari Kelompok Beresiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona Dengan Discourse Network Analysis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* , Vol. 09 No. 02 .
- Sidiq, R. (2019). Pemanfaatan WhastApp Group dalam Pengimplementasian Nilai- Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi. *Putri Hijau* , Vol. 4 No. 2, hal. 145- 154. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.
- Taqlisul Muttaqin, K. K. (2021). Pemanfaatan Media Sosial WhastApp sebagai Media Pembelajaran Kelas VI A dan B di MI Miftahul Huda Jatisari Krenceng Kepung Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021 M. *SALIMIYA : Jurnal Studi Keagamaan Islam* , 97-125.

- Trisnani. (2017). Pemanfaatan WhastApp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika* , Vol. 6 No. 3 Hal. 1-12.
- Yensy, N. A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media WhastApp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid-19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* , Vol. 5 (2). 65- 74.
- Yolanda Febrita, M. U. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Literatur Review* , Hal. 181- 188.
- Dwijayanti, N. E. (2010). Pemanfaatan Media Iklan Riau Pos Oleh Public Relation Hotel Furaya Dalam Meningkatkan Citra Positif Hotel di Kalangan Pelanggan. *Skripsi* , h.6.
- Ina Magdalena, S. S. (2021). Pemanfaatan WhastApp Pada Pembelajaran Di Pendidikan Iswahyuni. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Skripsi* , Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar.
- Kamila, H. P. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhastApp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* , 1- 126.
- Lestari, F. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N2 Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016. *SI Thesis, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* , 1- 153.
- Miladiyah, A. (2017). Pemanfaatan WhastApp Messenger Indo dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. *TESIS Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi* .
- Pangestika, N. L. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhastApp Terhadap Penyebaran Infosi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok .*Skripsi*

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta , 1- 126.

Yaparianus. (2015). Pemanfaatan Media Sosial Facebook bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. *Skripsi* , h.11.

Website

(t.thn.). Dipetik November 23, 2020, dari <https://g.co/kgs/cN4UwWQ>

Hannani, N. (2020, Februari 20). *Pengertian WhastApp Beserta Sejarah, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhastApp*. Dipetik Februari 10, 2021, dari NESABAMEDIA Web Site:
<https://www.nesabamedia.com/author/nabilahannani/>

KBBI Daring. (2016). Dipetik Oktober 09, 2021, dari kbbi.kemendikbud.go.id:
<https://kbbi.kemendikbud.go.id>

LAMPIRAN 1

SURAT PERIZINAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : /Fpsi.1/PP.009/1/2021 20 Januari 2021
 Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Kepala MAN 1 MAGETAN
 di
 Magetan

Dengan hormat,
 Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : FERY SETYOWATI / 17410002
 Tempat Penelitian : MAN 1 MAGETAN
 Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan WhatsApp dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Magetan
 Dosen Pembimbing : 1. Selly Candra Ayu, M.Si
 2. Muhammad Arif Furqon, M.Psi.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Ridho

Tembusan:
 1. Dekan;
 2. Para Wakil Dekan;
 3. Ketua Jurusan;
 4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAGETAN
 MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
 Jl. Raya Takeran 63383
 Telp. (0351) 439091 Fax. (0351) 438375
 Website: <http://man1magetan.sch.id/> / E-mail: mantakeran@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1402/Ma.13.14.01/TL.00/12/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N A M A : Drs. Basuki Rachmat, M.Pd
 N I P : 19671209 199403 1 002
 Pangkat / Gol. Ruang: Pembina TK.I (IV/b)
 Jabatan : Kepala MAN 1 Magetan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N A M A : FERY SETYOWATI
 N I M : 17410002
 Jurusan : Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Semester/TA : Ganjil 2021/2022

Bahwa nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian dengan Judul ***Pengaruh Pemanfaatan WhatsApp dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Magetan*** di MAN 1 Magetan pada Tanggal 10 Februari s/d 2 November 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN 2**Expert Judgment Skala (CVR)****SURAT REKOMENDASI EXPERT JUDGEMENT**

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selly Candra Ayu, M.Si
NIP : 19940217201911202269
Jabatan : Dosen
Instans : Fakultas Psikologi UIN Malang

Menyatakan telah menjadi Expert Judgement atas skala Pemanfaatan WhatsApp dan Motivasi Belajar dalam skripsi yang disusun oleh:

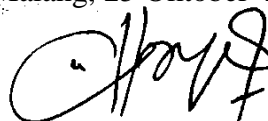
Nama : Fery Setyowati
NIM : 17410002
Fakultas : Psikologi UIN Malang
Judul : Pengaruh Pemanfaatan WhatsApp dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Magetan

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saran/ masukan:

1. Penggunaan kata “saya” agar di minimalisir
2. Kata yg typo agar d perbaiki

Malang, 25 Oktober 2021



Selly Candra Ayu, M.Si

NIP. 19940217201911202269

Expert Judgment Skala (CVR)**SURAT REKOMENDASI EXPERT JUDGEMENT**

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Solichah, M.Psi
NIP : 199406162019082001
Jabatan : Dosen
Instans : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan telah menjadi Expert Judgement atas skala Pemanfaatan
WhatsApp dan Motivasi Belajar dalam skripsi yang disusun oleh:

Nama : Fery Setyowati
NIM : 17410002
Fakultas : Psikologi UIN Malang
Judul : Pengaruh Pemanfaatan WhatsApp dalam Pembelajaran
Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Magetan

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Saran/ masukan:

1. Silahkan turun lapangan

Malang, 24 Oktober 2021



Novia Solichah, M.Psi

NIP. 199406162019082001

Expert Judgment Skala (CVR)**SURAT REKOMENDASI EXPERT JUDGEMENT**

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABD Hamid Cholili
NIP : 19890602201911201270
Jabatan : Dosen
Instans : Fakultas Psikologi

Menyatakan telah menjadi Expert Judgement atas skala Pemanfaatan
WhatsApp dan Motivasi Belajar dalam skripsi yang disusun oleh:

Nama : Fery Setyowati
NIM : 17410002
Fakultas : Psikologi UIN Malang
Judul : Pengaruh Pemanfaatan WhatsApp dalam Pembelajaran
Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Magetan

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Saran/ masukan:

1. Perbaiki masukan / revisi dari saya
2. Pembuatan aitem harus menjerumus pada aspek

Malang, 21 Oktober 2021



ABD Hamid Cholili

NIP. 19890602201911201270

Expert Judgment Skala (CVR)**SURAT REKOMENDASI EXPERT JUDGEMENT**

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hj. Rifa Hidayah M.Si
NIP : 197611282002122001
Jabatan : Dekan Fakultas Psikologi
Instans : Fakultas Psikologi

Menyatakan telah menjadi Expert Judgement atas skala Pemanfaatan
WhatsApp dan Motivasi Belajar dalam skripsi yang disusun oleh:

Nama : Fery Setyowati
NIM : 17410002
Fakultas : Psikologi UIN Malang
Judul : Pengaruh Pemanfaatan WhatsApp dalam Pembelajaran
Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Magetan

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Saran/ masukan:

1. Sudah layak digunakan

Malang, 21 Oktober 2021



Dr. Hj. Rifa Hidayah M.Si, Psi

NIP.197611282002122001

LAMPIRAN 3

Hasil CVR SKALA PENELITIAN

Hasil CVR Angket Motivasi Belajar

No.	Pertanyaan	n_e	N	Hasil CVR	KET.
1.	Saya bangun pagi untuk belajar	4	4	1	Dapat digunakan
2.	Saya dengan segera mengerjakan tugas yang guru berikan	4	4	1	Dapat digunakan
3.	Saya belajar saat ada ulangan saja	4	4	1	Dapat digunakan
4.	Saya selalu belajar setiap hari	4	4	1	Dapat digunakan
5.	Saya terlambat mengumpulkan tugas dari guru	4	4	1	Dapat digunakan
6.	Saya membaca buku- buku yang berkaitan dengan pelajaran	4	4	1	Dapat digunakan
7.	Saya gelisah ingin nilai saya dibawah teman- teman	4	4	1	Dapat digunakan
8.	Saya biasa saja apabila nilai teman saya lebih tinggi dari saya	4	4	1	Dapat digunakan
9.	Saya terdorong lebih giat belajar dibanding teman-teman	4	4	1	Dapat digunakan
10.	Saya merasa bosan apabila membaca buku pelajaran	4	4	1	Dapat digunakan

11.	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru	4	4	1	Dapat digunakan
12.	Saya akan belajar jika disuruh oleh orangtua	4	4	1	Dapat digunakan
13.	Selain dari guru saya juga belajar dari buku pelajaran	4	4	1	Dapat digunakan
14.	Saya belajar ketika waktu ulangan saja	4	4	1	Dapat digunakan
15.	Jika saya menemui soal ataupun tugas yang sulit, saya berusaha semampu saya untuk mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya	4	4	1	Dapat digunakan
16.	Saya bertanya kepada guru jika materinya kurang jelas	4	4	1	Dapat digunakan
17.	Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya	4	4	1	Dapat digunakan
18.	Meteri pembelajaran ini lebih sulit dari yang saya bayangkan	4	4	1	Dapat digunakan
19.	Saya cenderung pasif ketika diskus pelajaran kelas	4	4	1	Dapat digunakan
20.	Saya senang dan giat belajar apabila dikatakan pintar oleh guru dan teman-teman	4	4	1	Dapat digunakan
21.	Saya senang dan	4	4	1	Dapat

	bersemangat belajar apabila bisa menyelesaikan contoh soal yang diberikan guru- 1guru sementara teman-teman anda tidak bisa menyelesaikannya				digunakan
22.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik	4	4	1	Dapat digunakan
23.	Saya selalu mengerjakan sendiri soal ulangan sesulit apapun itu	4	4	1	Dapat digunakan
24.	Saya lebih suka berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung	4	4	1	Dapat digunakan
25.	Jika soal ulangan yang saya hadapi sulit, saya akan bertanya jawabannya kepada teman saya	4	4	1	Dapat digunakan
26.	Saya mengikuti kegiatan belajar dengan senang hati	4	4	1	Dapat digunakan
27.	Materi pembelajaran ini sangat menarik perhatian	4	4	1	Dapat digunakan
28.	Jika materi yang disampaikan oleh guru diulang- ulang membuat saya bosan untuk mendengarkan	4	4	1	Dapat digunakan
29.	Suasana kelas yang ramai membuat saya sulit bisa berkonsentrasi	4	4	1	Dapat digunakan
30.	Saya bersemangat apabila	4	4	1	Dapat

	guru membuat materi belajar menarik				digunakan
--	-------------------------------------	--	--	--	-----------

Hasil CVR Angket Pemanfaatan WhatsApp

No	Pertanyaan Relevan	n_e	N	Total CVR	Ket.
1.	Saya berdiskusi pelajaran dengan teman melalui media social whatsapp	4	4	1	Dapat digunakan
2.	Media social whatsapp merupakan media belajar yang efektif	4	4	1	Dapat digunakan
3.	Saya merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran melalui social media whatsapp	4	4	1	Dapat digunakan
4.	Media social whatsapp tempat saya untuk memperoleh materi pembelajaran	4	4	1	Dapat digunakan
5.	Saya enggan memberikan pendapat disaat diskusi berlangsung dengan teman	4	4	1	Dapat digunakan
6.	Saya mencari informasi mengenai materi pelajaran menggunakan media social whatsapp	4	4	1	Dapat digunakan
7.	Saya jarang memperoleh informasi pembelajaran dari social media whatsapp	4	4	1	Dapat digunakan
8.	Saya mencari informasi	4	4	1	Dapat

	pembelajaran menggunakan social media selain whatsapp				digunakan
9.	Media social whatsapp bisa digunakan untuk semua kalangan	4	4	1	Dapat digunakan
10.	Media social whatsapp hanya bisa digunakan oleh kalangan tertentu	4	4	1	Dapat digunakan
11.	Media social whatsapp memudahkan saya untuk memperoleh informasi pembelajaran	4	4	1	Dapat digunakan
12.	Media social whatsapp tempat untuk mengekspresikan isi hati saya	4	4	1	Dapat digunakan
13.	Saya kesulitan memperoleh informasi pembelajran menggunakan media social whatsapp	4	4	1	Dapat digunakan
14.	Media social whatsapp memudahkan saya untuk menyebarkan informasi pembelajaran kepada teman – teman	4	4	1	Dapat digunakan
15.	Saya menutup diri di media social whatsapp Masih umum.	4	4	1	Dapat digunakan
16..	Saya kesulitan	4	4	1	Dapat

	menyebarkan informasi pembelajarn kepada teman melalui media social whatsapp				digunakan
17.	Melalui media social whatsapp memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan teman	4	4	1	Dapat digunakan
18.	Saya saling berkomentar dan menyampaikan pendapat saat pembelajaran di media social whatsapp dengan teman	4	4	1	Dapat digunakan
19.	saya dan teman- teman hanya membaca diskusi saat pembelajaran berlangsung di media social whatsapp	4	4	1	Dapat digunakan
20.	saya kesulitan berkomunikasi dengan teman saya melalui media social whatsapp	4	4	1	Dapat digunakan
21.	Saya mengabaikan pesan dari teman jika bertanya pelajaran	4	4	1	Dapat digunakan
22.	Saya mengobrol dengan teman di media social whatsapp	4	4	1	Dapat digunakan
23.	Saya tertunggu apabila teman saya mengajak ngobrol melalui media	4	4	1	Dapat digunakan

	social whatsapp				
24.	Saya berdiskusi pelajaran dengan teman melalui media social whatsapp	4	4	1	Dapat digunakan
25.	Saya menggunakan media social whatsapp untuk bergabung di grub kelas untuk memperoleh informasi pembelajaran	4	4	1	Dapat digunakan
26.	saya bergabung di grub kelas hanya untuk formalitas saja	4	4	1	Dapat digunakan
27.	Saya membaca postingan, atau materi yang diberikan guru di grop kelas yang saya ikuti	4	4	1	Dapat digunakan
28.	Saya mengabaikan informasi dan materi pembelajaran yang diberikan guru di grub kelas	4	4	1	Dapat digunakan
29.	Saya bergabung di grup ekstrakurikuler yang sesuai dengan hobi saya	4	4	1	Dapat digunakan
30.	Saya mengikuti komunitas bimbingan belajar tambahan yang tidak saya minati	4	4	1	Dapat digunakan
31.	Saya hanya membaca tanpa memberikan komentar pada postingan di grub kelas	4	4	1	Dapat digunakan

32.	Saya memberi komentar pada postingan di grop kelas yang saya ikuti	4	4	1	Dapat digunakan
33.	Saya menggunakan media social whatsapp untuk berbagi informasi pembelajaran dari guru	4	4	1	Dapat digunakan
34.	Saya menggunakan media social whatsapp hanya untuk mengobrol dengan teman	4	4	1	Dapat digunakan
35.	Saya merasakan manfaat dari penggunaan media social whatsapp	4	4	1	Dapat digunakan
36.	Saya merasa sia- sia menggunakan social media whatsapp Masih luas	4	4	1	Dapat digunakan
37.	Saya saling terhubung dengan teman untuk bertukar informasi terkait pembelajaran	4	4	1	Dapat digunakan
38.	Saya sulit terhubung dengan teman- teman untuk bertukar informasi- terkiat pelajaran di social media whatsapp	4	4	1	Dapat digunakan
39.	Saya sering berbagi koneksi atau link tentang materi pelajaran di grub kelas	4	4	1	Dapat digunakan

40.	Saya sesekali membagikan link tentang materi pelajaran di grub kelas	4	4	1	Dapat digunakan
-----	--	---	---	---	-----------------

LAMPIRAN 4
SKALA MOTIVASI BELAJAR

Sebelum mengisi angket, isilah kolom identitas terlebih dahulu :

Usia :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Jurusan :
Usia :

Petunjuk pengerjaan !

Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama. Tugas anda adalah memberikan check list (\checkmark) pada salah satu jawaban yang menggambarkan atau yang paling mendekati keadaan diri saudara.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda karena itu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara, karena tidak ada jawaban yang salah sejauh itu penilaian pribadi saudara.

----- Selamat Mengerjakan -----

No.	Item Soal	SS	S	TS	STS
1.	Saya bangun pagi untuk belajar				
2.	Saya dengan segera mengerjakan tugas yang guru berikan				
3.	Saya belajar saat ada ulangan saja				

4.	Saya selalu belajar setiap hari				
5.	Saya suka terlambat mengumpulkan tugas dari guru				
6.	Saya membaca buku- buku yang berkaitan dengan pelajaran				
7.	Saya gelisah saat nilai saya dibawah teman- teman				
8.	Saya acuh apabila nilai teman saya lebih tinggi dari saya				
9.	Saya terdorong lebih giat belajar dibanding teman- teman				
10.	Saya merasa bosan saat membaca buku pelajaran				
11.	Saya belajar tekun untuk menggapai cita- cita saya				
12.	Setiap ada waktu luang saya lebih meilih untuk bermain daripada belajar				
13.	Masa depan saya ditentukan sejauh mana saya serius dalam belajar				
14.	ujian sekolah membuat saya malas belajar				
15.	Cita- cita yang ingin saya capai harus diusahakan dari sekarang				
16.	Nilai saya bagus sebab saya rajin dalam belajar				
17.	Meskipun saya rajin belajar nilai saya teteap dibawah teman- teman				
18.	Penghargaan yang diberikan oleh guru kepada saya membuat saya giat belajar				
19.	Saya semangat belajar karena metode				

	mengajar guru yang asik				
20.	Menurut saya materi pembelajaran ini sangat menarik				
21.	Menurut saya belajar adalah hal yang menyenangkan dan bermanfaat				
22.	Metode mengajar guru membuat saya bosan dalam belajar				
23.	Jika materi yang disampaikan guru diulang- ulang membuat saya bosan untuk mendengarkan				
24.	Teman saya selalu mengajak saya untuk belajar bersama				
25.	Suasana grub kelas saya kondusif untuk belajar				
26.	Suasana dan kondisi grub kelas yang menyenangkan membuat saya mudah memahami materi pelajaran				
27.	Saya mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran karena guru yang slowrespon				

LAMPIRAN 5
SKALA PEMANFAATAN WHASTAPP

Sebelum mengisi angket, isilah kolom identitas terlebih dahulu :

Sebelum mengisi angket, isilah kolom identitas terlebih dahulu :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Jurusan :

Usia :

Petunjuk pengerjaan !

Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama. Tugas anda adalah memberikan check list (\surd) pada salah satu jawaban yang menggambarkan atau yang paling mendekati keadaan diri saudara.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda karena itu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara, karena tidak ada jawaban yang salah sejauh itu penilaian pribadi saudara.

----- Selamat Mengerjakan -----

No	Item Soal	SS	S	TS	STS
.					
1.	Saya berdiskusi pelajaran dengan teman melalui media social WhastApp				
2.	Saya menanggapi dengan positif informasi				

	dari grub kelas				
3.	Saya hanya membaca tanpa memberikan komentar pada postingan di grub kelas				
4.	Saya enggan memberikan pendapat disaat diskusi berlangsung dengan teman				
5.	Saya mencari informasi mengenai materi pelajaran menggunakan media social WhastApp				
6.	Saya jarang memperoleh informasi pembelajaran dari social media WhastApp				
7.	Saya malas mencari informasi pembelajaran menggunakan social media WhastApp karena lemot				
8.	Media social WhastApp bisa digunakan untuk semua kalangan				
9.	Media social WhastApp hanya bisa digunakan oleh kalangan tertentu				
10.	Media social WhastApp memudahkan saya untuk memperoleh informasi pembelajaran				
11.	Media social WhastApp tempat untuk mengekspreiskan pendapat saya				
12.	Saya kesulitan memperoleh informasi pembelajran menggunakan media social watsapp				
13.	Media social WhastApp memudahkan saya untuk menyebarkan informasi pembelajaran kepada teman – teman				
14.	Saya kurang suka belajar menggunakan media social WhastApp karena ribet.				
15.	Saya kesulitan menyebarkan informasi				

	pembelajaran kepada teman melalui media social WhastApp				
16.	Melalui media social WhastApp memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan teman				
17.	Saya saling berkomentar dan menyampaikan pendapat saat pembelajaran di media social WhastApp dengan teman				
18.	saya dan teman- teman hanya membaca diskusi saat pembelajaran berlangsung di media social WhastApp				
19.	saya kesulitan berkomunikasi dengan teman saya melalui media social WhastApp				
20.	Saya mengabaikan pesan dari teman jika bertanya pelajaran				
21.	Saya mengobrol tentang pelajaran dengan teman di media social WhastApp				
22.	Saya tertanggung apabila teman saya mengajak ngobrol melalui media social whatsapp				
23.	Saya berdiskusi pelajaran dengan teman melalui media social WhastApp				
24.	Saya menggunakan media social whatsapp untuk bergabung di grub kelas untuk memperoleh informasi pembelajaran				
25.	saya bergabung di grub kelas hanya untuk formalitas saja				
26.	Saya memiliki grub WhastApp untuk belajar				
27.	Grub WhastApp saya hanya digunakan untuk gossip bersama teman				
28.	Menggunakan media social untuk bergabung				

	di grub belajar				
29.	saya enggan mengikuti grub belajar karena ribet				
30.	Saya mengikuti grub belajar apabila menyenangkan bagi saya				
31.	Saya mengikuti berbagai grub belajar untuk memperoleh informasi pembelajaran				
32.	Saya menggunakan media social WhastApp untuk berbagi informasi pembelajaran dari guru				
33.	Saya menggunakan media social WhastApp hanya untuk mengobrol dengan teman				
34.	Saya merasa dekat dengan teman – teman saat berinteraksi menggunakan WhastApp				
35.	Saya merasa sia- sia menggunakan social media WhastApp				
36.	Saya saling terhubung dengan teman untuk bertukar informasi terkait pembelajaran				
37.	Saya sulit terhubung dengan teman- teman untuk bertukar informasi- terkiat pelajaran di social media WhastApp				
38.	Saya sering berbagi koneksi atau link tentang materi pelajaran di grub kelas				

LAMPIRAN 6
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

MOTIVASI BELAJAR

Putaran Pertama

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	117	99.2
	Excluded ^a	1	.8
	Total	118	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.705	.717	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB01	76.03	58.387	.113	.298	.706
MB02	76.36	54.646	.370	.563	.686
MB03	76.63	53.976	.363	.590	.686
MB04	76.51	55.183	.363	.635	.687
MB05	76.26	53.572	.408	.423	.682
MB06	76.15	56.694	.273	.589	.695
MB07	75.55	57.388	.234	.240	.697
MB08	76.10	57.248	.149	.421	.705
MB09	76.34	57.330	.222	.302	.698
MB10	76.55	55.715	.310	.513	.691
MB11	75.55	56.681	.380	.436	.690
MB12	76.65	54.005	.448	.496	.680
MB13	75.64	55.560	.343	.412	.689
MB14	75.85	54.815	.393	.386	.685

MB15	75.30	56.608	.446	.430	.688
MB16	75.74	56.003	.356	.376	.689
MB17	76.39	59.585	.015	.170	.714
MB18	75.84	56.844	.248	.390	.696
MB19	75.38	59.377	.088	.432	.706
MB20	75.74	58.037	.205	.519	.699
MB21	75.88	57.968	.130	.590	.705
MB22	76.35	57.212	.206	.355	.699
MB23	76.50	57.045	.161	.443	.704
MB24	76.15	60.436	-.052	.252	.720
MB25	76.24	56.684	.220	.388	.698
MB26	75.74	56.865	.237	.404	.697
MB27	76.79	59.164	.025	.345	.716

Putaran Kedua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	117	99.2
	Excluded ^a	1	.8
	Total	118	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.750	.752	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB02	53.52	39.131	.409	.441	.732
MB03	53.79	38.095	.435	.565	.729

MB04	53.68	39.618	.402	.626	.732
MB05	53.42	38.883	.386	.336	.733
MB06	53.31	41.284	.276	.478	.743
MB07	52.71	41.863	.240	.160	.745
MB09	53.50	41.856	.222	.254	.747
MB10	53.71	39.639	.389	.402	.734
MB11	52.71	41.018	.423	.402	.734
MB12	53.81	39.051	.446	.433	.729
MB13	52.80	39.987	.379	.385	.735
MB14	53.02	39.913	.374	.297	.735
MB15	52.46	41.423	.427	.405	.735
MB16	52.91	40.931	.335	.329	.738
MB18	53.00	41.931	.200	.300	.749
MB20	52.91	43.086	.135	.267	.751
MB22	53.51	42.597	.126	.165	.755
MB25	53.40	40.898	.254	.351	.745
MB26	52.91	41.551	.227	.348	.747

Putaran Ketiga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	117	99.2
	Excluded ^a	1	.8
	Total	118	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.758	.762	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB02	47.60	35.967	.389	.425	.742
MB03	47.87	34.578	.451	.544	.736
MB04	47.75	36.274	.398	.586	.741
MB05	47.50	35.735	.367	.324	.744
MB06	47.38	37.394	.323	.444	.748
MB07	46.79	38.359	.243	.152	.754
MB09	47.58	38.366	.223	.218	.755
MB10	47.79	35.980	.416	.400	.740
MB11	46.79	37.376	.452	.398	.741
MB12	47.89	35.548	.460	.416	.736
MB13	46.88	36.486	.389	.385	.742
MB14	47.09	36.638	.361	.295	.745
MB15	46.54	38.147	.400	.381	.745
MB16	46.98	37.362	.350	.324	.746
MB18	47.08	38.485	.196	.253	.758
MB25	47.48	37.510	.248	.335	.755
MB26	46.98	38.379	.198	.333	.758

PEMANFAATAN WHASTAPPPutaran Pertama**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	118	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	118	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.752	.782	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PW01	119.02	75.880	.495	.	.734
PW02	118.89	76.868	.538	.	.736
PW03	119.81	82.893	-.060	.	.765
PW04	119.21	74.869	.517	.	.732
PW05	119.04	76.314	.490	.	.735
PW06	119.15	75.925	.455	.	.736
PW07	120.14	82.347	-.027	.	.763
PW08	119.36	77.088	.358	.	.740
PW09	120.42	82.125	-.021	.	.764
PW10	118.93	79.260	.241	.	.746
PW11	119.02	77.777	.390	.	.740
PW12	119.22	74.806	.550	.	.731
PW13	119.97	80.255	.086	.	.756
PW14	118.97	77.110	.488	.	.737
PW15	120.07	82.696	-.046	.	.763
PW16	118.89	83.261	-.072	.	.759
PW17	118.88	78.362	.344	.	.742
PW18	119.03	74.631	.588	.	.730
PW19	119.53	79.773	.150	.	.751
PW20	120.32	83.331	-.084	.	.768
PW21	118.93	83.534	-.098	.	.759
PW22	119.03	77.093	.442	.	.738
PW23	118.95	82.203	.021	.	.755
PW24	119.09	76.376	.515	.	.735
PW25	118.93	78.303	.365	.	.742
PW26	119.01	82.094	.023	.	.755

PW27	118.97	75.982	.483	.	.735
PW28	118.98	82.547	-.004	.	.755
PW29	118.93	76.542	.482	.	.736
PW30	119.00	82.325	-.007	.	.758
PW31	119.01	79.461	.296	.	.745
PW32	119.08	76.122	.435	.	.737
PW33	118.86	82.939	-.046	.	.758
PW34	118.92	76.567	.490	.	.736
PW35	119.06	77.441	.367	.	.740
PW36	118.75	82.482	.008	.	.754
PW37	119.02	75.487	.526	.	.733
PW38	119.29	80.925	.065	.	.756

Putaran Kedua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	118	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	118	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.910	.911	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PW01	71.14	77.304	.562	.563	.906
PW02	71.02	78.940	.558	.555	.906
PW04	71.34	76.790	.542	.545	.906

PW05	71.17	77.988	.540	.423	.906
PW06	71.28	77.571	.501	.474	.907
PW08	71.49	79.927	.319	.257	.912
PW10	71.06	79.390	.416	.399	.909
PW11	71.14	78.654	.512	.456	.907
PW12	71.35	76.314	.607	.512	.905
PW14	71.09	78.649	.558	.495	.906
PW17	71.01	79.342	.459	.426	.908
PW18	71.16	76.820	.593	.489	.905
PW22	71.16	77.743	.583	.634	.905
PW24	71.22	77.216	.642	.546	.904
PW25	71.06	78.552	.552	.596	.906
PW27	71.09	76.940	.587	.669	.905
PW29	71.06	76.740	.661	.622	.904
PW31	71.14	81.469	.327	.312	.910
PW32	71.20	76.146	.602	.612	.905
PW34	71.05	77.724	.588	.476	.905
PW35	71.19	78.632	.453	.431	.908
PW37	71.14	76.124	.657	.659	.903

LAMPIRAN 7
UJI DESKRIPSI

DATA DEMOGRAFI

Statistics

		JenisKelamin	Umur	Jurusan	Kelas
N	Valid	118	118	118	118
	Missing	0	0	0	0

JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	89	75.4	75.4	75.4
	Laki- Laki	29	24.6	24.6	100.0
Total		118	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 Tahun	31	26.3	26.3	26.3
	16 Tahun	47	39.8	39.8	66.1
	17 Tahun	33	28.0	28.0	94.1
	18 Tahun	7	5.9	5.9	100.0
	Total	118	100.0	100.0	

Jurusan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IPA	83	70.3	70.3	70.3
	IPS	35	29.7	29.7	100.0
	Total	118	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X	46	39.0	39.0	39.0
	XI	34	28.8	28.8	67.8

XII	38	32.2	32.2	100.0
Total	118	100.0	100.0	

KATEGORISASI

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi_Belajar	118	38.00	48.00	86.00	7983.00	67.6525	7.51452	56.468
Valid N (listwise)	118							

Statistics

Motivasi_Belajar

N	Valid	118
	Missing	0

Motivasi_Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	16	13.6	13.6	13.6
Sedang	87	73.7	73.7	87.3
Rendah	15	12.7	12.7	100.0
Total	118	100.0	100.0	

Statistics

Pemanfaatan_WhastApp

N	Valid	118
	Missin g	0

Pemanfaatan_WhastApp

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	16	13.6	13.6	13.6
	Sedan	85	72.0	72.0	85.6
	Rendah	17	14.4	14.4	100.0
	Total	118	100.0	100.0	

LAMPIRAN 8
UJI ASUMSI

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.19250996
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.048
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.418
Asymp. Sig. (2-tailed)		.668
a. Test distribution is Normal.		

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Belajar * Pemanfaatan_WhastApp	Between Groups (Combined)	2182.519	32	68.204	1.310	.164
	Linearity	73.490	1	73.490	1.412	.238
	Deviation from Linearity	2109.029	31	68.033	1.307	.668
Within Groups		4424.235	85	52.050		
Total		6606.754	117			

LAMPIRAN 9

UJI HIPOTESIS

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemanfaatan_WhastApp ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.538	8.86460

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan_WhastApp

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.490	1	73.490	1.305	.256 ^a
	Residual	6533.264	116	56.321		
	Total	6606.754	117			

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan_WhastApp

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.802	6.037		10.071	.000
	Pemanfaatan_WhastApp	.486	.075	.105	1.142	.002

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

